

**PERAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM KARTUN
NUSSA DAN RARA DALAM PENANAMAN
PENGETAHUAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI ANAK PRASEKOLAH DI DESA
GORANGGARENG
SKRIPSI**



Oleh:

VIKIE PUTRA ROMADHON

NIM : 201180460

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPONOROGO**

NOVEMBER 2022

**PERAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM
KARTUN *NUSSA DAN RARA* DALAM
PENANAMAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI ANAK PRASEKOLAH DI
DESA GORANGGARENG
SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama
Islam



Oleh:
VIKIE PUTRA ROMADHON
NIM : 201180460

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Vikie Putra Romadhon
NIM : 201180460
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Media Film Kartun Nussa Dalam Penanaman Pengetahuan Agama Islam Dan Budi Pekerti Anak Prasekolah Di Desa Goranggareng

Telah diperiksa dan disetujui untuk ujian munaqasah

Pembimbing

Ayunda Riska Puspita, M.A
NIDN.2009109001

Ponorogo, 3 November 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Insitut Agama Islam Negeri



Dr. A. Hafid Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306200312100



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Vikie Putra Romadhon
NIM : 201180460
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Media Film Kartun Nussa dan Rara dalam Penanaman Pengetahuan Agama Islam dan Budi Pekerti Anak Prasekolah di Desa Goranggareng.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 15 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 18 November 2022

Ponorogo, 21 November 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I.
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.
Penguji II : Ayunda Riska Puspita, M.A.





SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vikie Putra Romadhon
NIM : 201180460
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Media Pembelajaran Film Kartun Nussa
Skripsi/Thesis dan Rara dalam Menanamkan Pengetahuan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Anak Prasekolah di Desa Goranggareng

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2022

Penulis



Vikie Putra Romadhon

NIM. 201180460

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vikie Putra Romadhon
NIM : 201180460
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Media Film Kartun Nussa dan Rara Dalam Penanaman Pengetahuan
Agama Islam Dan Budi Pekerti Anak Prasekolah Di Desa Gorangareng.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 November 2022

Yang membuat pernyataan



Vikie Putra Romadhon

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt karena dengan cinta dan kasih-Mu telah memberikan kepada saya kekuatan, karunia, kenikmatan serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salamselalu terlimpahkan kepada nabi junjungan Muhammad Saw.ucapan terima kasih banyak saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan banyak doa, semangat dan dukungan kepada saya yaitu.

1. Orang tua saya, Bapak Mulyono dan Ibu Sulastri, terima kasih bapak dan Ibu engkau telah membimbingku dengan tulus dan ikhlas dengan semua yang engkau berikan mungkin aku tidak bisa membalasnya dengan apapun dan sampai kapanpun tetapi aku akan terus berusaha untuk membahagiakanmu. Doa yang engkau berikan kepadaku selama ini adalah sebuah dukungan yang sangat luar biasa untukku, atas apa yang telah engkau berikan kepadaku baik itu tenaga, materi maupun waktu untuk aku sejak aku masih kecil sampai sekarang atau bahkan selamanya, kasih yang engkau berikan tak terhingga. mungkin karya kecil yang bisa aku persembahkan untuk semua pengorbanan yang telah engkau berikan kepada, mungkin tulisan yang saya tulis ini belum cukup untuk menggambarkan semua pengorbananmu. Tetapi hanya satu cita-cita

dariku yaitu membanggakan Bapak dan Ibu. Semoga ini bisa menjadi langkah yang saya lakukan untuk membahagiakan engkau. Sekali lagi saya ucapkan dari lubuk hati yang paling dalam terima kasih untuk Bapak dan Ibu atas semua yang telah engkau berikan kepadaku.

2. Dosen pembimbing, saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Ayunda selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk semua ilmunya yang diberikan kepada saya, untuk nasihat yang diberikan, untuk pengajaran yang telah disampaikan, saran yang diberikan dan juga kesabaran yang Ibu berikan kepada saya, dari saya hanya bisa mengucapkan banyak-banyak terima kasih.
3. Sahabat saya, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada Dinar Putri Nastiti, Sanendea Bulan Kartika, Nurliana Muafahzah syazwani, Lucky Dwikinanda, Anang Tri Wahyudi, dan Sanendita Indra Raditya kalian semua bukan hanya sekedar sahabat tapi sudah saya anggap sebagai keluarga. Semua dukungan, doa, motivasi yang telah kalian berikan membuatku semangat dalam menyelesaikan ini. Mungkin hanya kata terima kasih yang bisa saya berikan kepada kalian, tetapi saya tidak akan melupakan kalian sampai kapanpun.
4. Teman-teman saya, terima kasih kepada Halki Rizkiansyah, David choirul, Hanifan Alfiansyah, Eko Prsetyo, Reza Widya, Fadhel Robby, Chindy Widya

dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas semua dukungan baik itu dukungan perkataan maupun dukungan materi yang kalian berikan kepadaku, kalian semua tidak akan saya lupakan di kehidupanku

MOTO

"يَا ابْنَ أَخِي، تَعَلَّمِ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ"

“Wahai putrasaudaraku, belajarlah adab sebelum kamu belajar ilmu”¹

¹Al-Asfahaniy, Abu Nu’aim. (1974). *Huliyah al-Auliyâ` wa Thabaqât al-Ashfiyâ`*, Vol. VI. Beirut: Dâr al-Kitâb al-‘Arabiy

ABSTRAK

Romadhon, Vikie Putra. 2022.*Peran Media Film Kartun Nussa dan Rara dalam Menanamkan Pengetahuan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Prasekolah di Desa Goranggareng. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ayunda Riska Puspita, M.A.*

Kata kunci: Film Kartun Nussa dan Rara, Pengetahuan Agama Islam, Budi Pekerti, Anak Prasekolah

Penelitian ini dilatarbelakangi karena desa Goranggareng adalah salah satu desa yang memiliki jumlah anak terbilang cukup banyak. Di samping banyaknya angka kelahiran di Desa Goranggareng banyak anak yang kurang dalam budi pekertinya dan pengetahuan mengenai keagamaan, peneliti banyak menemukan anak-anak yang berbicara yang kotor dan kurang moral budi pekertinya. Karena pentingnya pengetahuan agama dan budi pekerti pada anak. Perlu ditanamkan pengetahuan agama dan budi pekerti pada anak. Hal tersebut bertujuan untuk menginternalisasi pendidikan agama yang ada di dalam sebuah ajaran agama Islam. Sehingga anak dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai pengetahuan agama yang terdapat pada Film Kartun Nussa dan Rara (2) mendeskripsikan nilai-nilai budi pekerti yang terdapat pada film kartun Nussa dan Rara (3) mendeskripsikan peran film kartun Nussa dan Rara

dalam menanamkan pengetahuan agama dan budi pekerti pada anak prasekolah di Desa Goranggareng.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara yang telah dilakukan, dengan menggunakan data dokumen, arsip, dan penelitian terdahulu. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk melengkapi data yang diambil oleh peneliti. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik sebuah kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai pengetahuan agama yang terdapat pada film kartun Nussa dan Rara yaitu nilai keimanan, nilai ibadah meliputi sholat, zakat, dan puasa, dan nilai sosial kemasyarakatan (2) nilai-nilai budi pekerti yang terdapat pada film kartun Nussa dan Rara yaitu sabar, amanah, dan pemaaf (3) peran film kartun Nussa dan Rara dalam menanamkan pengetahuan agama dan budi pekerti pada anak prasekolah di Desa Goranggareng sangat berperan dalam hal tersebut, penggunaan media film kartun Nussa dan Rara memiliki kontribusi yang baik dan efektif untuk menanamkan pengetahuan dan budi pekerti pada anak prasekolah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kedudukan yang mulia bagi hamba-Nya yang beriman dan berilmu, atas tercurahnya karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulisan skripsi ini guna untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (Strata Satu) Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan, bimbingan, dan motivasi-motivasi yang bersifat moral ataupun materi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar walaupun terdapat beberapa kendala yang menghampiri. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag; selaku rektor dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu.
2. Dr. H. Moh Munir, Lc., M. Ag; selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang telah memberikan izin untuk penyusunan penelitian skripsi ini.

3. Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I; selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang telah memberikan arahan kepada penelitian ini.
4. Ibu Ayunda Riska Puspita, M.A; selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, terimakasih atas ilmu pengetahuan yang telah beliau berikan selama ini.
6. Bapak Tatak Pancoko Utomo, selaku Kepala Desa Gorangareng yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Gorangareng, Nguntoronadi, Magetan.
7. Bapak dan Ibu selaku orang tua anak prasekolah di Desa gorangareng, Nguntoronadi, Magetan.
8. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, do'a, dan dukungan baik moral maupun materi kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal shaleh dan senantiasa mendapatkan ridho Allah Swt. dan diberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. penulis menyadari apa yang disajikan dalam skripsi masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis berharap berbagai saran dan kritik dari semua pihak yang dapat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Untuk itu, semoga hasil penelitian skripsi ini kelak dapat bermanfaat bagi semua pihak di kemudian hari.

Ponorogo, November 2022

Mahasiswa,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Vikie Putra Romadhon', written in a cursive style.

Vikie Putra Romadhon

DAFTAR ISI

Contents

PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	49
BAB III.....	54
METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian	55

D. Data dan Sumber Data.....	56
E. Prosedur Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Pengecekan Keabsaan Data.....	65
BAB IV	68
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
A GAMBARAN UMUM LATAR BELAKANG PENELITIAN.....	68
1. Sejarah.....	68
2. Letak Geografis	71
3. Struktur organisasi.....	71
4. Sarana dan Prasarana.....	73
B PAPARAN DATA	73
C PEMBAHASAN	100
BAB V.....	115
KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
A KESIMPULAN	115
B SARAN	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang banyak tantangan yang dialami oleh seluruh umat di dunia termasuk Negara Indonesia. Belakangan ini banyak fenomena sosial yang menandakan memudarnya budi pekerti bangsa. Budi pekerti yang baik harus ditanamkan kepada anak bangsa. Hal itu perlu dilakukan lantaran ada ungkapan yang mengatakan "apabila kita kehilangan watak maka kita akan kehilangan semuanya". Salah satu cara untuk menanamkan budi pekerti adalah dengan keteladanan. Keteladanan bukan hanya terpaku pada orangtua dan guru saja tetapi juga bisa diberikan oleh anggota masyarakat juga.²

Pada hakikatnya budi pekerti memiliki substansi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai moral ke dalam karakter dan perilaku sikap peserta didik agar memiliki sikap yang luhur, baik berinteraksi dengan tuhan, dengan sesama, maupun dengan lingkungan.³

²Pendidikan Muhammad Haris. 'Islam Dalam Persepektif Prof. H.M Arifin'. *Jurnal Ummul Quro*, 6.2.2015.

³Ibid 7

Kurangnya pendidikan budi pekerti di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah pendidikan di Indonesia yang menitikberatkan pada pengembangan intelektual saja, aspek yang lain dalam diri siswa kurang diperhatikan yaitu aspek afektif atau sikap dan aspek psikomotorik atau keterampilan.⁴ Pendidikan adalah usaha untuk memanusiaikan manusia. Maksudnya bahwa di dalam pendidikan, manusia akan lebih meningkatkan potensi diri yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilannya, dengan demikian manusia lebih memiliki kualitas untuk menjadi individu yang baik. Pendidikan akan meningkatkan potensi pengetahuan yang akan berperan dalam menalar sesuatu di kehidupan ini, potensi sikap atau budi pekerti yang berguna bagi kehidupan bersosial dilingkungan masyarakat dan keterampilan untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya. Ketiga potensi tersebut memiliki peranan yang penting fungsinya, dan juga memiliki suatu hubungan yang erat.⁵

Pendidikan juga sebuah upaya seorang individu untuk memperluas pengetahuan untuk membentuk nilai, sikap, dan keterampilan berperilaku. Pendidikan juga memiliki tempat yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara itu sendiri. Maju dan mundurnya suatu bangsa juga sangat bergantung pada pendidikan di dalam negara itu sendiri. Pendidikan memegang kunci yang teramat penting bagi

⁴Rudi Ahmad Uci Sanusi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2018. Hlm 3

kehidupan berbangsa dan bernegara. Itulah alasan mengapa pendidikan sangat penting bagi negara.

Sebagaimana terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yakni: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁶

Pendidikan yang dilakukan pada negara Indonesia memiliki Pendidikan akan menjadikan individu yang semula tidak mengetahui menjadi mengetahui. Ini menandakan bahwa pendidikan adalah cikal dari sebuah pengetahuan. Pengetahuan ini yang menjadi kunci utama dalam sebuah kehidupan manusia, dalam hal tersebut yang menjadikan pentingnya sebuah penanaman pengetahuan pada anak prasekolah. Pada dasarnya anak prasekolah adalah sasaran yang tepat dalam penanaman pengetahuan agama Islam, karena pada usia tersebut ingatan anak sangat kuat, sehingga anak akan mudah mengingat apa yang telah disampaikan kepada anak tersebut. Ini yang menjadi alasan penting mengapa peneliti mengambil judul ini.

Selain dari pengetahuan agama Islam pada zaman sekarang masyarakat menuntut untuk lebih mengembangkan pendidikan afektif atau sikap budi perkerti, hal ini lantaran

⁶*Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika. 200., hlm: 2.

masyarakat merasakan degradasi moral yang sangat signifikan pada lingkungan, bukan tanpa alasan masyarakat menganggap bahwa bangsa ini telah kehilangan sifat dari bangsa ini sendiri yang telah dibangun secara turun temurun dari nenek moyang. Sifat dan karakter tersebut merupakan ciri khas bangsa Indonesia meliputi keramahan, tenggang rasa, kesopanan, solidaritas antarmanusia, gotong royong, suka menolong dan lain sebagainya.

Selain itu alasan masyarakat menuntut untuk memperbaiki pendidikan karakter, sikap, dan budi pekerti baik di sekolah formal maupun non formal adalah kondisi lingkungan sosial bermasyarakat yang sering diwarnai oleh kericuhan, kriminalitas, tindak asusila, pembunuhan, perjudian, pornografi, dan lain sebagainya. Bukan hanya dilingkungan sosial saja kurangnya budi pekerti bahkan sampai kepada sistem pemerintahan kita yang sering terjadi KKN(Korupsi Kolusi dan Nepotisme) hilangnya keteladanan pemimpin dan sering terjadinya pembenaran politik dalam berbagai permasalahan yang jauh dari kebenaran universal. Larutnya semangat berkorban bagi bangsa dan negara, hukum yang pandang bulu dan lain sebagainya.⁷

Krisis moral dan budi pekerti pada bangsa ini umumnya dan di Desa Goranggareng sendiri pada khususnya budi pekerti dan moral sangatlah memprihatinkan dari contoh yang ada pada paragraf di atas, bangsa ini bukan hanya memiliki krisis moral pada masyarakat bahkan juga krisis

⁷Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2015). 24

moral pada sistem birokrasi yang ada di negara dan lingkungan kita. Hal demikian adalah beberapa alasan untuk meningkatkan pendidikan budi pekerti pada lingkungan masyarakat, dapat dikatakan bahwa pangkal kebaikan dan keburukan individu tergantung pada budi pekerti dan moralnya, semakin baik moral dan budi pekertinya maka semakin baik pula individu tersebut, tetapi sebaliknya semakin buruk moral individu maka semakin buruk juga individu tersebut.⁸

Manusia menjadi mahluk yang berbudi pekerti bukanlah suatu perkara yang mudah, salah satu cara untuk menanamkan budi pekerti adalah dengan Pendidikan, sebab Pendidikan adalah suatu hal yang sangat erat hubungannya dengan budi pekerti kehidupan manusia. Selain itu pendidikan adalah suatu proses pembentukan kepribadian individu untuk menjadi yang lebih baik, baik di mata Tuhan maupun di mata manusia.⁹ Penanaman nilai-nilai pendidikan budi pekerti dan pengetahuan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Penanaman nilai-nilai pendidikan mempunyai andil dalam pembentukan kepribadian dan sikap seseorang. Pembangunan karakter menjadi suatu keharusan karena tujuan dari pendidikan yang sebenarnya bukanlah menjadikan manusia yang berpotensi tinggi secara intelektual dan pengetahuan tetapi pendidikan itu merupakan suatu proses yang bermuara pada upaya pembentukan individu

⁸*Ibid.*

⁹Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2015).

yang berkarakter dan berbudi pekerti melalui *transfer of values* yang terkandung di dalamnya.¹⁰

Penanaman pengetahuan agama dan penanaman budi pekerti tidak bisa lepas dari pendidikan. Proses penanaman nilai-nilai budi pekerti tidak hanya melalui lembaga pendidikan formal ataupun nonformal tetapi seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi. Nilai-nilai pendidikan moral akhlak juga dapat diperoleh melalui media lain baik media cetak, media elektronik, dan media sosial seperti TV dan internet (*YouTube*) yang dapat digunakan sebagai media penanaman budi pekerti pada anak. Pendidikan Islam khususnya budi pekerti perlu ditanamkan sejak dini atau sejak anak-anak. Anak-anak perlu diberikan pengetahuan agama dan budi pekerti sesuai dengan keadaan mereka. Salah satunya yaitu dengan menghadirkan tayangan-tayangan ataupun hiburan yang mendidik yang akan menjadikan anak senang, dari sebuah tayangan tersebut anak juga mendapatkan suatu pembelajaran misalnya, tayangan dari media audio visual seperti TV atau pun *YouTube* yang saat ini sangat dekat dengan aktivitas keseharian anak. Tayangan yang diberikan oleh TV dan *YouTube* merupakan sesuatu yang memenuhi cita rasa kesukaan anak-anak karena tayangan yang ada di dalam TV ataupun *YouTube* tersebut bersifat ramai berwarna dan menyenangkan bagi anak. Jadi anak tidak merasa bosan dengan pesan yang disampaikan. Tayangan televisi dan

¹⁰ Rudi Ahmad Uci Sanusi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

YouTube seperti film maupun video-video yang bersifat edukatif atau mendidik dapat diberikan kepada anak sebagai media penanaman karakter yang menyenangkan.

Desa Goranggareng adalah salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk 1.563 dengan jumlah anak prasekolah 30 anak yang berumur 3-4 tahun.¹¹ Di samping banyaknya angka kelahiran di desa Goranggareng banyak anak yang kurang dalam budi pekertinya, selama melakukan studi awal peneliti banyak menemukan anak-anak yang berbicara yang kotor dan kurang moral budi pekertinya. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Goranggareng dengan menggunakan metode wawancara kepada 10 orang tua anak, 7 dari 10 orang tua mereka mengatakan bahwa anak mereka lebih suka menonton video di *YouTube* ataupun film di TV dibanding dengan bermain di luar rumah, hal tersebut dikatan oleh orang tua. Demikian yang membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam permasalahan ini.

Film merupakan salah satu bentuk dari media pembelajaran dan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat tentang kisah-kisah menarik menghibur dan juga mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian para penontonnya tanpa memakan waktu yang cukup lama. Melalui tayangan TV atau *YouTube* pesan akan mudah disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Pada hakekatnya anak-anak akan menyukai sesuatu yang menyenangkan dengan hal yang ramai dan juga berwarna. Munculnya film kartun Nusa dan Rara ini sangat

¹¹ Arsip profil Desa Goranggareng

menarik perhatian anak-anak khususnya di anak usia pra sekolah di Indonesia. Film kartun Nusa dan Rara dianggap sebagai film kartun yang mendidik dan memiliki banyak pesan-pesan nilai keagamaan secara tidak sadar memberikan pengaruh yang baik terhadap kehidupan anak.

Film Nusa dan Rara juga bisa dikatakan film kartun yang memuat nilai-nilai keagamaan yang sesuai untuk diri anak usia dini dan menggambarkan bagaimana menanamkan aqidah Islam kepada anak. Melihat dari banyaknya pesan-pesan yang disampaikan film kartun Nussa dan Rara ini menjadikannya sebagai salah satu contoh media yang dapat menanamkan karakter dan budi pekerti khususnya kepada anak. Tokoh utama dalam film kartun Nussa dan Rara merupakan seorang anak kecil yang berkarakter pintar, cerdas, semangat menuntut ilmu, sopan kepada orang yang lebih tua dan sebagai contoh yang baik untuk adiknya. Selain itu tokoh yang menjadi pemeran utama film kartun Nusa juga memiliki budi pekerti yang baik. Karakter yang sangat ideal ini dapat dijadikan sebuah contoh untuk anak-anak. Film kartun Nussa dan Rara ini tidak memuat adegan-adegan kekerasan perkuliahiran dan caci maki. Bermula dari latar belakang tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian skripsi dengan mengangkat judul peran metode pembelajaran melalui film kartun nusa dalam pengembangan tingkat pengetahuan dan budi pekerti anak pra sekolah di Desa Goranggareng.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan, maupun tenaga pada peneliti penelitian ini difokuskan pada peran film kartun Nussa dan Rara pada penanaman nilai-nilai pengetahuan sholat, puasa, dan zakat dalam agama Islam nilai pemaaf dalam budi pekerti anak prasekolah di Desa Goranggareng. Penelitian difokuskan pada anak usia 4 tahun yang ada di Desa Goranggareng.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas di awal, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai pengetahuan agama Islam yang ada pada Film Kartun Nussa dan Rara?
2. Bagaimana nilai-nilai budi pekerti yang ada pada Film Kartun Nussa dan Rara?
3. Bagaimana peran Film Kartun Nussa dan Rara dalam menanamkan pengetahuan agama Islam dan budi pekerti kepada anak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pengetahuan agama Islam yang ada dalam Film Nussa dan Rara.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai budi pekerti pada Film Nussa dan Rara.
3. Mendeskripsikan peran film nusa dalam menanamkan pengetahuan agama Islam dan budi pekerti pada anak prasekolah di Desa Goranggareng.

E. Manfaat Penelitian

Segala perbuatan dan kegiatan yang dilakukan peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi orang lain. Maka dari itu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai peneliti, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pelaksanaan penanaman pengetahuan dan budi pekerti yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan masa anak-anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, hasil dari penelitian dapat membantu menanamkan pengetahuan agama dan budi pekerti pada anak.
- b. Bagi anak, dengan penelitian yang dilakukan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan budi pekerti yang baik pada anak itu sendiri.
- c. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk ke jenjang yang lebih profesional.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan laporan penelitian penulis dibagi menjadi beberapa bagian. Setiap bagian terdiri dari bab-bab, dan setiap bab terdiri dari subbagian, dan subbagian ini saling berkaitan dalam kerangka kerja logika dan sistem yang terpadu. Tujuan penulisan secara sistematis adalah untuk

memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya. Laporan penelitian ini dibagi menjadi enam bab, dan pengantar sistematisnya adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang memuat mengenai gambaran skripsi secara keseluruhan yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang memuat kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan kerangka teori dari teori referensi sebagai dasar pemikiran dan penelitian. telaah hasil penelitian terdahulu memuat, nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian, hasil serta persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

Bab III metode penelitian. Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan juga pembahasan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran. Setelah lima bab tersebut, kemudian akan diikuti bagian akhir yaitu, daftar pustaka, lampiranlampiran, riwayat hidup, serta surat-surat yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Anak Prasekolah

a) Pengertian anak prasekolah

Anak usia prasekolah adalah masa di mana anak mengalami pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Usia prasekolah ini berlangsung pada anak yang berusia antara 3 sampai dengan 5 tahun. Usia 3 sampai 5 tahun ini adalah masa keemasan. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah atau pendidikan anak usia dini (PAUD). Negara Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan –5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.¹² Anak usia prasekolah disebut juga anak usia dini, istilah anak usia dini di

¹² Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*.(Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010).

Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.¹³

Ciri fisik anak prasekolah dalam penampilan maupun gerak gerik yaitu umumnya anak sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya. Ciri sosial anak prasekolah biasanya bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Umumnya anak pada tahap ini memiliki satu atau dua sahabat. Ciri emosional anak prasekolah yaitu cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut, dan iri hati sering terjadi. Ciri kognitif anak prasekolah ialah terampil dalam bahasa. Sebagian besar mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya.¹⁴ Anak usia dini dan anak prasekolah adalah dua kata yang sama, karena usia pada anak prasekolah dan anak usia dini sama yaitu usia 3-5 tahun.

b) Pendidikan anak prasekolah

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum

¹³ Nurmalitasari, Femmi. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. (Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada: Buletin Psikologi: 2015) Volume 23, No. 2.

¹⁴ *Ibid*

memasuki pendidikan dasar. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan Usia Dini juga memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.¹⁵

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, inovatif, kreatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis

¹⁵Suyadi.*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (PT Remaja Rosdakary:2014)Cet 1: hal 22-27.

dan bertanggung jawab. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan dalam bentuk formal, nonformal, dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraan memiliki kekhasan tersendiri. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal biasanya berupa Taman Kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. Pendidikan bagi anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA). Pendidikan jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan. Pendidikan informal bertujuan memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Temuan di bidang psikologis menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara anak-anak prasekolah yang masuk lembaga PAUD dengan yang tidak mengikuti pendidikan dini. Setidaknya terdapat tiga perbedaan mencolok antara anak-anak yang masuk di lembaga PAUD dengan yang tidak. Tiga perbedaan tersebut di antaranya sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hunt sebagaimana dikutip Aswardi Sudjud, menyatakan bahwa lingkungan pada tahun-tahun permulaan anak (0-6 tahun) akan memberikan efek belajar yang lama. Artinya anak-anak yang belajar pada masa ini akan mengingat dalam jangka waktu panjang, hingga usia dewasa kelak.
- b. Bloom sebagaimana dikutip Aswardi Sudjud menganalisis studi-studi terdahulu tentang belajar yang sudah dipublikasikan, kemudian dikonsultasikan dan hasilnya menyatakan bahwa sekitar 70% sikap intelektual yang diukur melalui tes IQ dan sekitar 50% keterampilan membaca orang dewasa terbina antara umur 4 tahun dan 9 tahun. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan IQ anak dapat dipacu pada usia dini.¹⁶
- c. Riset yang dilakukan oleh Piaget mencatat bahwa sistem kognitif dan proses intelektual pada anak-anak sangat berbeda jika dibandingkan dengan anak yang lebih tua terlebih lagi orang dewasa. Banyak perubahan-perubahan yang terjadi selama melewati akhir masa anak dan remaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

¹⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (PT Remaja Rosdakarya: 2014), Cet 1: hal 31-34.

pada dasarnya anak yang mengalami perkembangan social dan akademik secara baik akan berperilaku dan bertindak secara baik pulaa pada akhir masa anak-anak, bahkan ketika dewasa dan usia tua.

Oleh karena itu, jelas bahwa PAUD sangat penting bagi pemberian stimulasi otak anak. kurangnya stimulasi akan menyebabkan perkembangan otak anak tidak optimal. Selanjutnya, stimulasi yang diberikan kepada anak melalui lembaga-lembaga PAUD akan membuat neuron-neuron berfungsi optimal sehingga berguna bagi perkembangan sensori anak. Kompleksitas jaringan neuron antar sel di dalam otak anak secara otomatis akan memicu aspek-aspek perkembangan lain seperti kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan lain sebagainya.¹⁷

2. Media Film Kartun

1) Pengertian Media Film Kartun

Film kartun menjadi salah satu film yang memiliki daya tarik yang tinggi pada anak sehingga film kartun merupakan media pembelajaran yang sangat bagus untuk digunakan.¹⁸ Media secara harfiah berasal dari

¹⁷Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*.

¹⁸Cepi Rianay &Rudi Susilana, *Media Pembelajaran (hakikat,Pengembangan,Pemanfaatan dan Penilaian)*, Bandung: CV Wacana, 2009, hlm:6

bahasa *latin* “*medius*” berarti tengah, perantara, dan pengantar. Media didefinisikan sebagai jenis komponen dalam lingkungan yang memuat ide atau informasi. Menurut Arsyad media adalah semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk memberikan atau menyalurkan ide, gagasan atau pendapat yang di punyai sampai kepada penerima yang dituju.¹⁹

Media merupakan alat saluran komunikasi contoh media seperti film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer dan instruktur. Media yang peneliti maksud disini yaitu alat bantu yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan yang dapat merangsang perhatian anak.

Dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat untuk menyampaikan sebuah gagasan atau ide yang ingin disampaikan kepada seorang yang ingin diberikan sebuah pengetahuan. Oleh karenanya media ini sangat berpengaruh pada pemberian ide atau gagasan, apakah sebuah ide itu dapat disampaikan dengan mudah dan efisien atau tidak.

Kartun berasal dari bahasa Italia yaitu *cartone* yang berarti kertas. Kartun pada awalnya

¹⁹ Azhar arsyad, Media Pembelajaran, jakarta:raja grafindo persada, 200, hlm:4

adalah penamaan pada sketsa kertas, seiring berjalannya waktu pengertian kartun tidak sekedar sebagai sebuah gambar, rancangan tetapi kemudian berkembang menjadi gambar yang bersifat dan bertujuan humor. Sebagai bentuk komunikasi grafis kartun merupakan salah satu gambar *interpretatif* yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan yang ringkas.²⁰

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berlanjut.²¹

Pada intinya kartun adalah gambar bergerak pada frame di mana gambar-gambar ini terlihat seperti hidup yang bertujuan untuk menghibur. Sebagai salah satu media untuk menyampaikan pesan, kartun menggunakan gambar *interpretatif* yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan pesan secara ringkas dan cepat.

²⁰Anita Salsabila dan Amirah “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019” hlm: 6

²¹Azhar arsyad, Media Pembelajaran, jakarta:raja grafindo persada, 200, hlm:4

2) Film Kartun Sebagai Media Pembelajaran

Teknologi di bidang pendidikan mengalami berbagai inovasi dalam pembelajaran salah satunya penggunaan media pembelajaran multimedia.²² Pembelajaran multimedia merupakan pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar (foto), film (video), audio (suara) dan lain sebagainya, yang semuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya.²³ Media merupakan salah satu penunjang pembelajaran yang perannya dalam kurikulum 2013 sudah menjadi sarana yang penting dalam setiap pembelajaran. Media pembelajaran yang sering digunakan pada anak usia prahsekolah adalah media animasi.²⁴

²² Sukanta, Wayan., dkk. *Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) pada Materi Lingkungan Hidup Dan Pelestariannya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*. Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang.(Jurnal Swarnabhumi Vol. 2, No. 1. 2017)

²³ Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*.(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.2014)

²⁴ Fathurohman, Irfai. dkk. *Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar*. (<https://jurnal.umk.ac.id>.2014).

Media animasi awalnya dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar bergerak. Media animasi ini dikemas dalam bentuk *Compact Disk* sehingga bisa digunakan kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan belajar siswa²⁵. Salah satu media animasi yang sering digunakan sebagai alternatif pembelajaran anak prasekolah adalah film kartun. Film kartun merupakan film susunan gambar-gambar yang diproses sehingga menghasilkan ilusi gerakan yang jika diproyeksikan akan terlihat hidup sehingga menarik, interaktif, dan tidak menjemukan bagi semua orang. Film kartun dinilai mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.²⁶

Menurut Haron kriteria film kartun digunakan sebagai media pembelajaran yaitu yang pertama film kartun yang digunakan mempunyai hubungan pengalaman dan lingkungan hidup dengan siswa, kedua film kartun harus sesuai dengan siswa diperbolehkan bahan kartun yang menarik minat siswa dan disesuaikan dengan kemampuan bahasa serta kecerdasan siswa,

²⁵ Sukanta, Wayan., dkk. 2017. *Ibid.*

²⁶ Darmawan., dkk. *Dasar Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Bahan Belajar Mandiri.* (Bandung : UPI PRESS.2006).

ketiga film kartun yang memiliki dialog yang sesuai dengan usia siswa, keempat film kartun yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran, kelima film kartun yang dipilih tidak menyangkut unsur SARA dan yang terakhir film kartun yang dipilih sesuai dengan kebijakan guru yang disesuaikan dengan tahapan belajar siswa.²⁷ Keunggulan film kartun yaitu kaya dengan ekspresi warna disertai penggambaran karakter yang unik, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diingat. Keunggulan lain dari media film kartun yaitu lebih efektif langsung pada sasaran yang dituju dan efisien sehingga memungkinkan *frekuensi* yang tinggi serta lebih *fleksibel* mewujudkan hal-hal khayal dan dapat diproduksi setiap waktu.²⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kartun sangat berguna dalam pembelajaran karena film kartun

²⁷Supriadi.Pengaruh Media Kartun Matematika terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (Suatu Penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bandung).Skripsi tidak diterbitkan.(Bandung: FMIPA UPI.2003).

²⁸Anjayudin.Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Amanah, Setu Tangerang.Selatan.Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2014.

dianggap sangat menarik dan dapat menumbuhkan minat dan antusias para peserta didik dalam pembelajaran, tapi beberapa hal yang perlu diingat bahwa kartun yang diberikan kepada peserta didik haruslah sesuai dengan kemampuan dan usia siswa.

3) **Film Kartun *Nussa dan Rara***

Film kartun *Nussa dan Rara* adalah sebuah animasi berkisah tentang *Nussa dan Rara* (adik *Nussa*). Latar belakang lahirnya film *Nussa dan Rara* ini adalah kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang mengandung nilai-nilai kebaikan Islam.

Animasi ini tidak hanya mempertontonkan karakter utama yang lucu dan menggemaskan, tetapi juga sarat akan nilai moral dan pelajaran yang seharusnya didapatkan anak-anak terutama nilai-nilai Islami. Penggambaran karakter *Nussa dan Rara* dan *Rara* dikemas dengan pakaian yang sopan dan baik sehingga dapat mencerminkan nilai ajaran Islam, dengan begitu dapat di contoh untuk siapapun yang menontonnya.

Tidak hanya itu karakter *Nussa dan Rara* dan *Rara* juga dikemas dengan tokoh yang lucu dan menggemaskan dengan pengajaran dan pengetahuan akan ajaran Islam dapat diperoleh di akhir setiap episodenya.

Ditambah lagi pada setiap episodenya juga mengandung pesan-pesan yang berbentuk nasihat, episode dalam film kartun Nussa dan Rara dan Rara menayangkan aktivitas dan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam dengan penyampaian yang mudah dipahami.

Animasi Nussa dan Rara mengajarkan dan memberi nasihat kepada Rara mengenai kebiasaan yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan Rara sebagai adik juga senantiasa mendengarkan dengan antusias tentang apa yang dikatakan oleh Nussa dan Rara, tetapi juga sebaliknya Rara juga mengingatkan Nussa dan Rara, apabila seorang kakak melupakan sesuatu. Misalnya membaca basmalah sebelum berpergian. Sehingga dalam animasi ini Nussa dan Rara dan Rara sama-sama mengingatkan dalam hal kebaikan.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa pada Film kartun Nussa dan Rara dan Rara penyampaian ajaran Islam pada animasi ini dilakukan dengan metode ceramah, di mana Nussa dan Rara memberikan nasihat kepada Rara mengenai kebiasaan yang dilakukan

²⁹Airani Demilah."Peran Film Animasi Nussa dan Rara dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, 2019 hlm 106-115

berdasarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Animasi ini sangat efektif digunakan kepada anak-anak.

3. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.³⁰

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, dijelaskan sebagai berikut.

a. Tau (*Know*)

Tau diartikan sebagai *recall* (ingatan) mengingat memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Pengetahuan digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menguraikan, dan mengidentifikasi.

³⁰ Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. (Jakarta: Rineka Cipta. 2014)

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya³¹.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu 17 kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.³²

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang ada dua yaitu faktor internal dan eksternal, seperti yang dijelaskan berikut ini.

a. Faktor Internal

1) Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih

³¹Wawan dan Dewi. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. (Yogyakarta : Nuha Medika. 2010)

³²Wawan dan Dewi. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. *Ibid*

dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

3) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

4) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.

5) Jenis Kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.³³

b. Faktor eksternal

1) Informasi

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.³⁴

2) Lingkungan

Hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman

³³Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (Jakarta : Salemba Medika. 2011)

³⁴Nursalam, dan Siti Pariani. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. (CV. Agung Seto. Jakarta. 2010)

seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).³⁵

3) Sosial Budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula. Sumber pengetahuan dapat dibedakan atas dua bagian besar yaitu bersumber pada daya inderawi, dan budi (intelektual) manusia. Pengetahuan inderawi dimiliki oleh manusia melalui kemampuan inderanya tetapi bersifat relasional. Pengetahuan diperoleh manusia juga karena ia juga mengandung kekuatan psikis, daya indera memiliki kemampuan menghubungkan hal-hal konkret material dalam ketunggalannya. Pengetahuan inderawi bersifat parsial disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan tiap indera. Pengetahuan intelektual adalah pengetahuan yang hanya dicapai oleh manusia, melalui rasio intelegensia. Pengetahuan intelektual

³⁵ Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010)

mampu menangkap bentuk atau kodrat objek dan tetap menyimpannya di dalam dirinya³⁶.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya, adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum di bagi menjadi 2 jenis yaitu.

a. Pertanyaan Subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pernyataan esay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

b. Pertanyaan Objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choise*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat di nilai secara pas oleh penilai.³⁷

³⁶ Wawan, Dewi. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. (Yogyakarta: Nuha Medika.2011)

³⁷ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta.2010)

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu sebagai berikut.

- a. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.

Selain pernyataan diatas pengukuran pengetahuan juga dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu Baik, Cukup dan Kurang.

- a. Baik, bila nilai subjek yang diperoleh $(x) > mean + 1 SD$.
- b. Cukup, bila nilai $mean - 1 SD < x < mean + 1 SD$.
- c. Kurang, bila nilai subjek yang diperoleh $(x) < mean - 1 SD$ ³⁸.

4. Nilai-Nilai Pengetahuan Agama Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat berbagai macam nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut menjadi sebuah pendukung pengembangan pendidikan

³⁸Riwidikdo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: Bina Pustaka.2007)

Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu (a) nilai keimanan, (b) nilai ibadah, (c) nilai ahlak.

(a) Nilai keimanan

Kata *iman* berasal dari bahasa Arab dari kata *amana* yang artinya aman maksudnya orang yang memiliki keimanan selalu memiliki perasaan aman. Karena mereka percaya bahwa akan selalu dilindungi oleh Allah. Iman adalah keyakinan yang penuh dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan dan diwujudkan melalui perbuatan.

Aqidah disebut juga dengan keimanan. Aqidah dalam bahasa arab berasal dari kata "*aqoda*" yang berarti ikatan atau sangkutan, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan bagi seluruh ajaran Islam. Aqidah Islam berawal dari suatu keyakinan kepada Allah secara mutlak bahwa Allah maha Esa. Allah maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan, dan wujudnya. Kemahaesaan Allah tersebut disebut dengan tauhid, tauhid menjadi inti rukun iman dalam seluruh keyakinan umat Islam. Mengamalkan dengan perbuatan maksudnya hati mengamalkan dalam bentuk mutlak keyakinan, sedang perbuatan mengamalkan dalam bentuk ibadah yang sesuai

dengan syariat dan ajaran yang di tentukan dalam Islam.³⁹

(b) Nilai ibadah

Pengertian ibadah dapat diartikan dengan rasa tunduk dan taat dalam melakukan pengabdian, merendahkan diri di hadapan Allah. Ibadah adalah perbuatan untuk mengikuti hukum dan ajaran Allah untuk dijalankan dikehidupan sesuai dengan perintah-perintah Allah. Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya dimulai dari akil baliqh sampai meninggal dunia, ibadah memiliki makna kesetiaan, kepatuhan, perhormatan, dan penghargaan kepada Allah. Dan dilakukan tanpa adanya paksaan dan batasan waktu.⁴⁰

Contoh dari nilai ibadah antara lain sebagai berikut

1. Sholat

Sholat secara bahasa berarti doa. Secara istilah sholat memiliki makna suatu rangkaian ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh, yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

³⁹Nurul idama, " *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*.4(Maret,2020)

⁴⁰Nurul idama, " *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*.4(Maret,2020)

Sholat berarti doa. Sholat adalah media yang paling utama yang menghubungkan hamba dengan tuhan. Sholat juga menjadi perantara yang sangat penting untuk membentuk pondasi agama bagi seorang anak.⁴¹

2. Zakat

Zakat secara etimologi berarti bersih, berkah, berkembang dan baik. Sedangkan menurut istilah adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan untuk dikeluarkan oleh seorang yang muslim dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Menurut Ibnu Tamiyah orang yang telah membayar zakat tersebut menjadi suci dan bersih serta berkembang secara maknawi.⁴²

3. Puasa

Puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan hal yang membatalkannya dari terbit fajar

⁴¹Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Keterampilan Sholat Anak Dalam Islam," 2 (Desember 2016), 188.

⁴²Siti Aminah, "Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan," 1 (Juni 2015), 47-48.

sampai tenggelam matahari disertai diklah yang semata-mata karena allah semata. Ibadah puasa adalah sebuah ibadah yang wajib dikerjakan oleh semua umat muslim. Puasa juga dapat mensyucikan badan dan menyembuhkan sifat rakus dan sombong pada seseorang, selain itu puasa dapat juga mensyucikan badan dan menyempit gerak setan. Puasa tidak hanya di masa Rasulullah Saw, namun sudah sejak zaman Nabu Musa as.⁴³ Meskipun tidak ada ketentuan yang dikatakan dalam kitab taurat, injil, maupun zabor. Oleh karenanya kita sebagai umat Islam wajib untuk berpuasa, karena di dalam Islam sudah ada ketentuannya.

(c) Nilai akhlak

Nilai akhlak adalah nilai yang mencakup sikap dan perilaku individu sehari-hari, baik di dalam masyarakat,

⁴³Safira Andy, "Hakikat Puasa Ramadhan dalam Perspektif taSawuf"

keluarga, lingkungan sosial maupun kehidupan berbangsa dan bernegara⁴⁴.

5. Budi pekerti

A.) Pengertian Budi Pekerti

Kata budi pekerti dalam arti yang umum adalah pendidikan. Budi pekerti mempelajari arti diri sendiri dan (kesadaran diri) dan pratek dari arti diri sendiri itu dalam bentuk perbuatan. Arti dari budi pekerti mengacu pada bahasa inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa makna seperti: adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun pengetahuan budi pekerti secara hakiki adalah perilaku.⁴⁵

Pendidikan budi pekerti menurut Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional diartikan sebagai sikap dan perilaku sehari-hari baik individu, keluarga, maupun masyarakat, bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku yang dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas, dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem moral dan yang menjadi pedoman

⁴⁴Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*.(Jakarta: Bumi Aksara.2007) hal 32

⁴⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* (jakarta Bumi Aksara, 2011), 2

perilaku manusia Indonesia untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan diilhami oleh ajaran agama dan budaya.

Dalam konteks Agama Islam, budi pekerti digunakan untuk menyatakan akhlak, tabiat, perangai, tingkah laku seseorang. Secara umum dapat diartikan bahwa pendidikan budi pekerti mengacu pada sikap dan perilaku seseorang maupun masyarakat yang mengedepankan norma dan etika dalam keseharian baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam lingkungan.

Dalam pendidikan budi pekerti mencakup hal menyiapkan peserta didik untuk menjadi diri sendiri, upaya pengembangan, pengekspresian, dan mengelola emosi diri, membangun hubungan sosial yang sehat. Diharapkan anak mampu menghargai sesama manusia dengan berbagai bentuk rasa kasih sayang kepada dirinya dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain itu anak diharapkan mampu menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaan yang ada,

bisa mempraktikkan perilaku yang terpuji dan Berakhlak yang mulia.⁴⁶

Pendidikan budi pekerti secara operasional merupakan sebuah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Allah dan sesama makhluk. Dengan demikian terbentuklah pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.⁴⁷

Departemen pendidikan nasional yang tertuang dalam rencana strategis Dep Diknas tahun 2005- 2009, menuju pembangunan pendidikan nasional jangka panjang 2025 bahwa nilai-nilai budi pekerti antar lain meliputi: adil, amanah, antisipatif baik sangka, bekerja keras beradap, berani berbuat benar, berpikir jauh kedepan, bersahaja, bersemangat, bijaksana, cerdas, cermat, cinta

⁴⁶Made, Pidarta. *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.2013)

⁴⁷Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*.(Jakarta: Bumi Aksara.2007)

ilmu dedikasi demokratis, dinamis, disiplin, efisien, efektif, empati, gigih, giat, hemat, hormat, hati-hati, harmonis, iman, ikhlas istigfar, inisiatif, inovatif, jujur, kasih sayang, keras kemauan, kesatria komitmen, konstruktif, konsisten, kooperatif, kreatif, lapang dada, lemah lembut, lugas, mandiri, manusiawi mawas diri, menghargai, menjaga, nalar logis, optimis, patriotis, pemaaf, pemurah pengabdian, sabar.⁴⁸ Tujuan dari pendidikan budi pekerti adalah mengembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴⁹. Tujuan dari pendidikan budi pekerti pada kurikulum merdeka adalah menyediakan siswa untuk menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menanamkan di dalam diri sehingga dapat di wujudkan di dalam perilaku sehari-hari, selain itu

⁴⁸Sutiyono, *penerapan pendidikan budi pekerti sebagai pembentukan karakter siswa disekolah: sebuah fenomena dan realitas*, vol 3, (2013)

⁴⁹Hasnawati.2015. *Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tembilahan Hulu*

pendidikan budi pekerti dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Pada intinya tujuan dari setiap kurikulum tentang budi pekerti adalah menjadikan anak bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

Dasar landasan budi pekerti yang pertama yaitu landasan hukum di mana secara yuridis pendidikan akhlak (budi pekerti) ini adalah dasar yang bersifat operasional, dasar yang secara langsung mengatur tentang pendidikan akhlak (budi pekerti) yaitu UU Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 4 dinyatakan bahwa, Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Landasan kedua yaitu landasan religius dimana landasan ini didapatkan dari norma- norma atau ajaran-ajaran religi atau keagamaan.⁵⁰ Landasan ketiga yaitu landasan

⁵⁰Nursalim., dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*: Buku Kedua. (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam. 2002)

psikologi terlihat di dalam sikap dan tingkah laku seseorang maupun mekanisme yang bekerja pada diri seseorang, bahwasanya kehidupan berakhlak tidak dapat dipisahkan dari keyakinan agama. Yang terakhir landasan sosiologi yaitu hubungan antar manusia. Agar hubungan antara anggota masyarakat tersebut harmonis, maka tiap-tiap individu harus dapat bersikap dan bertingkah laku toleran, ramah-tamah dan pandai beradaptasi.⁵¹

Materi pendidikan budi pekerti ada tiga, yakni budi pekerti terhadap Allah, terhadap sesama manusia, serta terhadap lingkungan. Dalam hal ini ruang lingkup pendidikan budi pekerti (akhlak) tidak berbeda dengan ruang lingkup ajaran Islam yang berkaitan dengan pola hubungannya dengan Tuhan, sesama makhluk dan juga alam semesta. Keberhasilan proses pendidikan budi pekerti antara lain dipengaruhi oleh ketepatan seorang guru dalam memilih metode-metode penanaman nilai-nilai budi pekerti. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk pendidikan budi pekerti, antara lain.

a. Keteladanan

⁵¹Made, Pidarta. *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.2013)

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak.⁵²

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah Saw dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.⁵³ Metode keteladanan adalah cara untuk

⁵² Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Menurut Islam.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010)

⁵³Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu.1992)

menyampaikan suatu materi dengan memberikan sebuah contoh yang baik kepada yang diberikan materi.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah, merupakan metode *mau'idhoh hasanahbi lisan* agar dapat menerima nasihat-nasihat/pendidikan yang baik. Seperti yang dilakukan Nabi Muhammad Saw kepada umatnya untuk beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah Saw.⁵⁴

c. Metode nasihat

Nasihat merupakan cara yang tepat untuk memberi dorongan terhadap anak didik untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Nasihat hendaknya lahir dari hati yang ikhlas. Nasihat yang disampaikan secara ikhlas akan mengena dalam tanggapan pendengarnya. Nasihat hendaknya berulang-ulang, agar nasihat itu meninggalkan kesan sehingga orang

⁵⁴M.Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers.2000)

yang dinasihati tergerak untuk mengikuti nasihat itu.

d. Metode *Live in*

Metode *live in* memberi pengalaman kepada anak untuk mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain secara langsung dalam situasi yang berbeda sama sekali dari kehidupan sehari-hari. Dengan pengalaman langsung ini anak dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berpikir, tantangan, permasalahan dan dapat tentang nilai-nilai hidupnya.

e. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa Arab disebut dengan *Uslub al targhib wa al tarhib* atau metode *targhib dan tarhib*. *Targhib* berasal dari kata kerja *raghaba* yang berarti menyenangi, menyukai, dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga

timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.⁵⁵

Pada pendidikan budi pekerti ada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode yang dilakukan. Evaluasi digunakan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu terhadap masalah-masalah yang ada di dalam kehidupan berkaitan dengan pendidikan. evaluasi pendidikan sebenarnya tidak hanya menilai tentang hasil belajar siswa tersebut, seperti evaluasi terhadap guru, kurikulum, metode, sarana prasarana, lingkungan dan sebagainya. Ada dua model evaluasi dalam pendidikan budi pekerti yaitu dengan evaluasi penilaian kuantitatif menggunakan tes objektif dan subjektif, yang kedua adalah dengan evaluasi penilaian kualitatif Proses dan hasil belajar kualitatif umumnya menggunakan teknik evaluasi nontes. Evaluasi nontes yang digunakan di antaranya wawancara, kuisioner, observasi atau, pengamatan, dan daftar cek. Teknik penilaian ini

⁵⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati.*Ilmu Pendidikan Islam*.(Bandung: Pustaka Setia.1997)

umumnya untuk menilai kepribadian peserta didik secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup, dan lain-lain. Berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok.⁵⁶

6. Nilai-Nilai Budi Pekerti

Pengertian budi pekerti tidak bisa dipisahkan dari kata akhlak, sebab keduanya memiliki makna yang sama. Baik budi pekerti dan akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapan melalui perbuatan yang mungkin bermanfaat atau tidak.⁵⁷

Untuk menciptakan anak yang budi pekerti baik, Islam memberikan tolak ukur yang sudah jelas. Dalam menentukan perbuatan baik, Islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seorang yang mempunyai niat baik tetapi melakukannya dengan salah atau tidak baik maka perbuatan tersebut dianggap tercela, budi pekerti merupakan sebuah penuntun bagi umat Islam untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia di dunia.

Beberapa contoh nilai-nilai budi pekerti sebagai berikut.

⁵⁶Supardi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers.2016

⁵⁷Reksiana, "Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, Dan Etika", 1 (Juni 2018), 1-2.

(a) Amanah

Kata *amanah* di artikan sebagai jujur atau dapat dipercaya. Sedang menurut istilah kata *amanah* adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang , baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya, yang wajib dijaga dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Oleh karenanya, Islam mengajarkan agar bisa menjaga dan memelihara hak-hak seseorang maupun Allah Swt.Maka setiap umat Islam diwajibkan untuk berperilaku amanah ataupun jujur sehingga dapat dipercaya.

(b) Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap senang memberikan maaf kepada kesalahan orang lain tanpa adanya kebencian dan keinginan untuk membalas kejahatan ataupun kesalahan orang lain. Sifat pemaaf adalah salah satu dari wujud ketaqwaan kepada Allah Swt. Islam mengajarkan kepada manusia untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari orang tersebut. Jadi memaafkan itu bersangkutan dengan menahan amarah dan berbuat kebajikan.Tak ada yang lebih menentrantam

diri dan menenangkan pandangan daripada hati yang jatuh serta jauh dari dengki.

(c) Sabar

Secara bahasa berarti menahan. Secara istilah sabar berarti menahan diri dari tiga hal yaitu pertama sabar untuk taat kepada Allah Swt. Yang kedua, sabar dari hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt. Yang ketiga, sabar terhadap takdir Allah Swt. Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat tetapi sabar adalah terus berusaha disertai hati yang tenang, berusaha sampai apa yang diinginkan berhasil dan pada waktu menerima cobaan dari Allah Swt wajib dengan hati yang ridho dan ikhlas.⁵⁸

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peran film kartun untuk anak sudah dikaji oleh beberapa peneliti. Untuk menghindari asumsi plagiasi maka dirasa perlu adanya pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang lebih dahulu dengan topik yang hampir sama dan serumpun. Pengkajian tersebut juga sebagai informasi keunikan penelitian kali ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan Anita Salsabila dan Amiroh, 2019, "Penanaman Nilai-nilai

⁵⁸Agus Zainudin, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar – Rahhim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember," *Auladunna* (2019) 24 – 28.

Pendidikan Akhlak Melalui Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film kartun Upin dan Ipin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anak. Karena anak merupakan peniru yang sangat handal, sehingga apa yang mereka lihat itulah yang mereka tirukan dan berdasarkan hasil wawancara sebelum menonton tanyangan Upin dan Ipin anak-anak sering kali sulit untuk diatur. Namun setelah peneliti melakukan penelitian langsung dengan menayangkan film kartun Upin dan Ipin berkali-kali anak tersebut menunjukkan perubahan. Seperti awalnya malas belajar menjadi anak yang rajin belajar, dan menunjukkan perubahan ahlak yaitu dengan menunjukkan kepedulian terhadap teman. Kesimpulannya penanaman nilai-nilai ahlak dengan menggunakan media film kartun Upin dan Ipin yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak-anak ini dengan menayangkan film kartun Upin dan Ipin dengan tema ikhlas dari hati juga menunjukkan perubahan yang baik bagi anak.⁵⁹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian dilakukan yaitu membahas mengenai penanaman akhlak dan juga menggunakan metode kuantitatif dari penelitian yang

⁵⁹Anita Salsabila dan Amirah, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019”, vol 1, (2019)

dilakukan ini dihasilkan anak dapat memberikan perubahan yang baik, salah satunya yaitu mereka dapat menunjukkan sikap rasa kepedulian mereka kepada temannya. Tetapi juga memiliki perbedaan di antaranya media film kartun yang digunakan berbeda dan juga tempat penelitian yang digunakan untuk penelitian.

Kedua penelitian yang dilakukan Heny Ekarati Haryono, tahun 2020, “Rekonstruksi Media Interaktif Berbasis Kartun pada Materi Suhu dan Kalor Kelas XI SMA”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kuantitatif. Berdasarkan kriteria tingkat kelayakan pada penelitian ini maka media pembelajaran interaktif berbasis kartun pada materi suhu dan kalor kelas XI SMA/MA dalam kualifikasi sangat valid digunakan untuk media pembelajaran peserta didik dengan skor 81,0%-100%, penelitian ini sangat layak digunakan⁶⁰. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan antara lain sama-sama membahas mengenai peran film kartun. Pada penelitian ini dihasilkan penelitian yaitu penelitian ini menghasilkan produk berupa media interaktif berbasis kartun, dan mengetahui kelayakan media interaktif berbasis kartun pada materi suhu dan kalor kelas XI SMA, pada penelitian ini kartun sebagai pendukung dan pembantu pada penyampaian materi. Perbedaannya media film kartun yang berbeda, subjek penelitian

⁶⁰Heni Ekawati Haryono, “Rekonstruksi Media Interaktif Berbasis Kartun Pada Materi Suhu dan Kalor Kelas XI SMA”, Vol 1, (2020)

yang dituju, tempat yang digunakan, dan juga umur subjek yang diteliti.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ngatman Siti Fatimah pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Film Kartun”*Cloud Bread*” Sebagai Media Pengenalan Kata Baku dan Pendidikan Karakter Anak”, penelitian ini menggunakan metode deskriptif pada penelitian ini pengenalan bahasa baku dalam setiap episodenya sehingga dapat dikatakan bahwa film ini memiliki karakteristik penggunaan bahasa percakapan yang baik. Sehingga efektif digunakan untuk mengajarkan kosa kata, dan mampu untuk meningkatkan antusiasme anak untuk belajar pengucapan, dan membantu anak memahami kata-kata lebih baik.⁶¹ Kesimpulan Penelitian tersebut adalah film *Cloud break* dapat dijadikan media penanaman karakter anak dan pengenalan bahasa pada anak. penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu pembahasan mengenai peran film kartun untuk anak, pada penelitian ini menghasilkan hasil penelitian yaitu film *could bread* dapat dijadikan media pengenalan pada anak, film *could bread* dapat dijadikan sebagai media penanaman karakter pada anak yang meliputi menghormati orang tua, menghargai teman dan orang lain, setia kawan dan kerja sama, memotivasi anak, lemah lembut, dan tidak mudah putus asa. Perbedaan

⁶¹Ngatman Siti Fatimah, Analisis Film Kartun “cloud Bread” Sebagai Media Pengenalan Kata Baku Dan Pendidikan Karakter Anak, Vol 2, (2018)

yaitu metode yang digunakan, objek penelitian yang dituju adalah pengenalan kata baku dan yang saya lakukan adalah pengetahuan agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membahas atau menjelaskan, analisis peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, pemikiran individu atau kelompok.⁶² Adapun pendapat lain yang mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana datanya ditulis dalam bentuk verbal atau tulisan penjabaran deskriptif tanpa analisa statistik.⁶³ Jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha untuk menemukan sebuah makna, menyelidiki proses, serta mendapatkan arti serta pemahaman yang mendalam dari kelompok, individu, ataupun keadaan. Adapun data yang disajikan dalam bentuk deskripsi tulisan, yang memuat laporan dan kutipan-kutipan penelitian data sebagai gambaran yang memuat fakta pada penyajian

⁶² Etta Mamang Sangaji & Sopiah, *Metodologi Penelitian- Pendekatan Prraktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010)

⁶³ Umar Sidiq & Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 13.

laporannya, seperti dokumentasi, wawancara, catatan penelitian di lapangan dan dokumen lainnya.⁶⁴

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan mengenai peristiwa yang disajikan dalam bentuk tulisan penjabaran deskriptif, dengan tujuan untuk menemukan sebuah makna yang mendalam. Alasan menggunakan metode kualitatif, tempat penelitian, instrumen penelitian, sampel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan rencana pengujian keabsahan data. Semua yang telah disebutkan tersebut adalah Komponen dalam metode penelitian kualitatif.⁶⁵

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaku utama dalam mengetahui dan menentukan hasil penelitian. Peneliti secara langsung melakukan proses penelitian di lapangan untuk mencari dan mendapatkan data dan sumber data dalam menyelesaikan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah Desa Goranggareng. Peneliti menganggap lokasi yang tepat karena di desa Goranggareng terdapat anak yang berusia 4-6 tahun yang perlu mendapatkan penanaman budi pekerti dan pengetahuan sejak dini.

⁶⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif* (Edisi Revisi) (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 144.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 435

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto data penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk fakta dan angka yang bisa digunakan sebagai bahan untuk membuat sebuah informasi. Data adalah materi yang bersifat mentah yang mana membentuk semua laporan penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana data itu di dapat atau di peroleh.⁶⁶ Data yang diambil dalam sebuah penelitian harus mencerminkan objek penelitian. Jadi data adalah bahan yang digunakan untuk membuat suatu laporan penelitian yang bersifat fakta dan angka. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, adalah data yang dilakukan secara langsung di dalam penelitian di lapangan dan data yang didapatkan harus dari sumber utama yang bersangkutan baik berupa observasi ataupun wawancara yang dilakukan.⁶⁷ Jadi data primer adalah data yang secara langsung dipakai dalam sebuah penelitian, data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah film kartun Nussa dan Rara, hasil wawancara, dan hasil observasi.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 157

⁶⁷*Ibid*

Menggunakan instrumen pedoman wawancara dan pedoman observasi.

- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan terlebih dahulu dari hasil penelitian yang dilakukan. Maka data sekunder merupakan hasil data yang diperoleh dari sumber kedua setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung, data tersebut sebagai pendukung dari data yang diperoleh, data sekunder ini menjadi data pendukung dari data yang telah diperoleh agar peneliti tidak memiliki keraguan dalam mendapatkan data.⁶⁸ Data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan film kartun Nussa dan Rara, jurnal dari penelitian sebelumnya, buku mengenai peran film kartun dalam menanamkan pengetahuan dan budi pekerti, dokumen yang terdapat di Desa Goranggareng.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan jenis informasi yang diperoleh peneliti dari sumber data dan subjek penelitian yang didapat oleh peneliti. Menurut Lofland, sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata

⁶⁸Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Reasearch & Depeloment*, Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

dan tindakan, dan sisanya adalah data lain, seperti dokumen. Pada bagian ini, sumber data dibagi menjadi tindakan, dan sumber data tertulis.⁶⁹ Jadi sumber data adalah informasi yang diperoleh setelah melakukan wawancara atau penelitian berupa kata-kata, tindakan, dan data yang mendukung penelitian.

Dari subjek tersebut akan dikaitkan dengan peran film kartun Nussa dan Rara dalam menanamkan pengetahuan dan budi pekerti di Desa Goranggareng. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Sumber data primer terdiri dari orang tua.
- b. Sumber data sekunder berkaitan dengan Jurnal dan buku mengenai peran film kartun dalam menanamkan pengetahuan dan budi pekerti, arsip, dokumen yang terdapat di Desa Goranggareng meliputi letak geografis, struktur di Desa Goranggareng dan sejarah Desa Goranggareng

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.⁷⁰

1. Observasi

⁶⁹Basrowidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

⁷⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 64.

Observasi pengamatan diartikan sebagai pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang muncul pada subjek penelitian. Pengamatan dan anotasi yang terdiri dari objek di mana suatu peristiwa telah terjadi atau sedang terjadi, melakukan pengamatan bersama dengan objek yang diselidiki disebut pengamatan langsung. Pada saat yang sama, observasi tidak langsung adalah observasi yang tidak dilakukan selama investigasi atas kejadian tersebut.⁷¹ Di sini peneliti melakukan pengamatan awal di desa Goranggareng dengan melakukan pemetaan di Desa Goranggareng, di sini peneliti menggunakan beberapa macam observasi yang dijelaskan sebagai berikut ini.

- a. Observasi tak terstruktur, merupakan observasi yang digunakan peneliti dengan tidak melaporkan hasil pengambilan datanya secara sepenuhnya. Pada metode ini peneliti bertugas untuk melakukan perumusan masalah yang terjadi. Dalam penggunaan metode ini peneliti harus memiliki tiga tahap penting yaitu: ketika peneliti berada dilapangan harus mencatat hal yang terjadi, menuliskan point-point penting yang telah terjadi dan yang terahir peneliti melakukan pencatatan penting berupa garis besar serta rincian data lapangan yang

⁷¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 158-159

selanjutnya dimasukkan dalam hasil laporan penelitian.

- b. Observasi berstruktur merupakan observasi yang berfokus pada aspek perilaku obyek yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan menggunakan metode ini harus menjabarkan lebih rinci mengenai perilaku tertentu dan dijadikan sebuah fokus penelitian. Bukan hanya melihatnya saja tetapi juga harus menafsirkan secara detail. Karena semakin lengkap pengamatan yang dilakukan maka hasil penelitian yang dilakukan juga semakin luas pula. Dalam menerapkan metode ini pengamatan yang dilakukan tidak boleh sembarangan. Tapi peneliti harus memahami ilmu dan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian yang diamati.⁷²

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan observasi berstruktur dengan objek anak usia prasekolah dalam menanamkan pengetahuan agama dan budi pekerti di Desa Gorangareng. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen wawancara (seperti yang terlampir).

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

2. Wawancara

Wawancara mengacu pada dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (wawancara) sebagai pendukung / penanya dan penjawab pertanyaan.⁷³ Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian lisan di mana dua orang atau lebih secara langsung mendengarkan informasi atau pernyataan secara tatap muka.⁷⁴ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam dan mengumpulkan data secara optimal. Orang-orang yang dijadikan informan atau orang yang diwawancarai adalah orang tua anak prasekolah di Desa Gorangareng, mengenai anak-anak yang menjadi objek penelitian. Pada kegiatan wawancara ini mengacu pada instrumen wawancara sesuai daftar pertanyaan yang sudah di siapkan (seperti terlampir)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data yang nantinya diperlukan dalam penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 84

⁷⁴*Ibid.*, 85

menjadi penguat sebuah penelitian dan menjadi sebuah pendukung dalam sebuah penelitian yang dilakukan.⁷⁵

Peneliti menggunakan metode ini guna untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti jumlah anak, gambaran karakteristik anak, dan gambaran latar belakang anak. Selain itu dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan letak geografis Desa Goranggareng dan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak prasekolah,

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyusun data yang terkumpul, mendeskripsikannya sebagai satu kesatuan, mensyesaikan, menguatkan, menyusun sebagai sistematis, kemudian menyimpulkan yang dapat dijadikan informasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 224

dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga penelitian dapat diselesaikan dan data menjadi jenuh. Langkah pertama adalah mereduksi data atau meringkas data, Langkah kedua adalah menyajikan data setelah direduksi, dan langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dalam sebuah penelitian.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah meringkas, memilih konten utama, dan berkonsentrasi pada hal-hal yang penting untuk menemukan tema dan merumuskan kategori/pola. Oleh karena itu, data yang direduksi dapat memberikan citra yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷⁶

2. Data *Display* (Penyajian data)

Representasi data adalah kumpulan informasi terstruktur, yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tujuannya adalah untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti membagi hal-hal yang serupa menjadi satu kategori atau satu kelompok, dua kelompok, tiga kelompok, dan seterusnya. Pada tahap ini peneliti juga dapat menampilkan data secara sistematis. Selama proses ini, data akan diklarifikasi sesuai dengan tema inti.⁷⁷

⁷⁶Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
(Bandung: Citapustaka Media, 2007)

⁷⁷Ibid.,249.

3. *Conclusion drawing* (Menarik kesimpulan atau verifikasi Sementara)

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Penemuan dapat berupa uraian atau uraian benda yang sebelumnya tidak jelas, sehingga menjadi jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Kemudian menyajikan data sebagai model standar, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, kemudian menyajikannya dalam bentuk kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui analisis induktif.⁷⁸

Pada penelitian yang ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: mereduksi data, observasi, wawancara dengan orang tua anak prasekolah, mendokumentasikan kegiatan penelitian, penyajian data yang telah diperoleh, dan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari (1) penggalian data melalui observasi mengenai peran media film kartun Nussa dan Rara dalam menanamkan pengetahuan dan budi pekerti anak prasekolah di Desa Gorangareng (2) wawancara kepada orang tua anak prasekolah di Desa Gorangareng dan dokumentasi

⁷⁸Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
(Bandung: Citapustaka Media, 2007)

wawancara yang dilakukan (3 mereduksi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran media film kartun Nussa dan Rara dalam menanamkan pengetahuan dan budi pekerti anak prasekolah di Desa Goranggareng (4) menyajikan data peran media film kartun Nussa dan Rara dalam menanamkan pengetahuan dan budi pekerti anak prasekolah di Desa Goranggareng (5) menarik kesimpulan peran media film kartun Nussa dan Rara dalam menanamkan pengetahuan dan budi pekerti anak prasekolah di Desa Goranggareng.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Pada bagian ini, peneliti harus menekankan teknik apa yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data selama proses penelitian:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan mengacu pada proses analisis konstan atau tentatif yang mencari penjelasan yang konsisten dalam berbagai cara. Cobalah untuk membatasi berbagai efek. Apa yang paling penting untuk dicari. Artinya peneliti harus mengamati Dan menunjukkan faktor utama secara detail dan terus menerus. Ia kemudian memeriksanya secara detail, sehingga pada pemeriksaan awal, tampaknya satu atau semua

faktor yang diteliti dipahami dengan cara yang biasa.⁷⁹

2. Triangulasi

Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan pencarian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: membandingkan data observasi dengan data wawancara, membandingkan hasil wawancara informan dengan informan lainnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.⁸⁰ penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Adapun proses triangulasi sumber dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Membandingkan data observasi dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa katanya secara pribadi.
- c. Bandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dia katakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan situasi dan cara pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*(Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

⁸⁰*Ibid.*,369.

- berpendidikan, menengah atau tinggi, orang kaya, pemerintahan.
- e. Memabandingkan hasil wawancaara dengan dokumen terkait.⁸¹

⁸¹ Mudjia Rahardjo, *Penelitian Bahasa* (Malang: Cendekia Paramulya, 2002), hal. 64.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A GAMBARAN UMUM LATAR BELAKANG PENELITIAN

1. Sejarah

Pada jaman dahulu antara Desa Goranggareng dan Desa Kenongomulyo (dahulu namanya Desa Cigrok) merupakan suatu tempat yang disebut tumenggungan. Tepatnya mulai SDN (Pasar Legi) sampai dengan Desa Kenongomulyo. Pada waktu itu orang-orang yang ada di Temenggungan ramai akan perminan “Adu Jago” atau menyabung ayam. Tetapi ada botoh (pemilik yang curang). Pada kaki ayam jago miliknya diberi pisau kecil yang sangat tajam runcing (namanya Taji), agar bila mana ayam jago tersebut menyepak (Jw. Njalu) itu mengenai musuhnya. Mengetahui kecurangan ini, botoh lawan menjadi marah bukan main, dan terjadilah perkelahian satu sama lain. Taji-taji yang dipasang di kaki ayam jago milik musuhnya dicabut dan dibuang (Jw. Diorat-arit) akhirnya Temenggungan pecah menjadi dua bagian/dua blok :Blok I dinamakan Gangin Blok II dinamakan Godangan.

Blok Gangin

Di sini ada sebuah sumur dan sebatang pohon tanjung besar dan rindang kalau dimusim

kemarau disiang hari, orang-orang disekitarnya banyak yang berteduh di tempat yang sejuk di bawah pohon tanjung ini mencari angin (Jw. Angin-angin/isis-isis). Sehingga akhirnya orang-orang sekitar tempat itu dinamakan Gangin. Sekarang tempat yang ada pohon beringinnya termasuk kedalam Dusun Gangin dan di manfaatkan oleh pemuda sekitar menjadi lapangan Bola Voly.

Blok Godangan

Pada jaman Belanda tempat itu dipergunakan untuk gudang penyimpanan alat-alat irigasi (Kanal). Setelah selesai pembuatan irigasi tersebut, tempat itu dipergunakan untuk gudang kapas. Itulah sebabnya maka dinamakan Blok Godangan. Di dukuh Godangan Desa Goranggareng ini terdapat tanah yang diberi nama tanah SIGIT, yakni tanah yang dianggap keramat. Adapun ceritanya sebagai berikut :

Pada waktu kerajaan Mataram menyerang Madiun, Kadipaten Madiun kalah, kemudian prajurit Kadipaten Madiun sebagian melarikan diri kearah barat daya, menuju di suatu tempat di tepi sungai yang luasnya kurang lebih 3,5 hektar (Tanah GG). Prajurit itu dipimpin Pangeran Sigit. Tepatnya di daerah Desa Goranggareng sekarang ini. Tanah tersebut digunakan untuk bertapa Pangeran Sigit. Tetapi lama kelamaan Pangeran Sigit hilang di sungai itu. Maka tanah GG tersebut

diberinama tanah sigit. Pada waktu bertapa Pangeran Sigit menjatuhkan kata-kata sakti (Jw. Wewelar) atau ipat-ipat, yakni: Barang siapa terutama pejabat tertinggi yang bekerja sama dengan pejabat Belanda, lewat atau menginjak daerah pertapaan saya, pasti akan turun jabatannya atau dipecat dari jabatannya. Dan sampai sekarang masih menjadi mitos bila mana ada seorang pejabat yang memakai pakaian seragam entah itu dari Pemerintah, Tentara, Polisi atau Jabatan yang tinggi lainnya yang menginjakan kaki di tanah sigit maka wewelar pangeran sigit tersebut di atas akan menjadi kenyataan.

Di percaya masyarakat Desa sekitar antara blok Gangin dan blok Godangan ada gua Bawah tanah yang menghubungkan antara Punden Gangin dan tanah sigit yang jaraknya lumayan Panjang kurang lebih 1,5 Km. Konon dahulu kala apabila seekor Bebek dimasukan di sumur Punden Gangin akan Keluar di area Tanah Sigit, tetapi sekarang Gua tersebut sudah tertutup oleh aliran sungai.

Desa Goranggareng ini ada duatempat yang dianggap keramat (PundenGangin) dan Tanah Sigit yang sekarang menjadi area pemakaman Desa.Tiap tahun pada hari Jum'at Legi bulan Suro, masyarakat setempat mengadakan upacara adat tradisional, berupa bersih Desa (slametan).

2. Letak Geografis

Desa Goranggareng terletak di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Desa Goranggareng adalah sebuah Desadiujung timur kabupaten Magetan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Madiun. Desa Goranggareng memiliki 10 rukun tetangga dan 2 rukun warga. Terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Gangin dan Dusun Godangan.

Gambar 4.1
Letak geografis

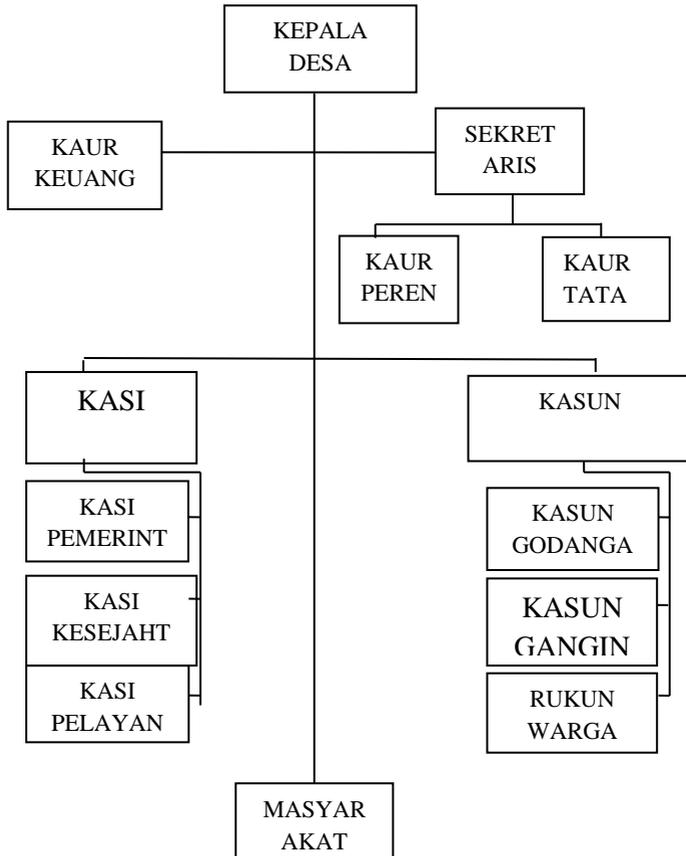


3. Struktur organisasi

Desa Goranggareng dipimpin langsung oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat Desayaitu Sekretaris Desa, Kaur Perancangan, Kaur Pembangunan, Kaur Tata Usaha, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, dan Kasun.

Gambar 4.2

STRUKTUR ORGANISASI DESA GORANGGARENG



4. Sarana dan Prasarana

Desa Goranggareng memiliki sarana dan prasarana berupa.

- a. Sarana kesehatan berupa Pukesmas Desa Goranggareng
- b. Sarana olahraga berupa lapangan Volly, lapangan Sepak bola, dan lapangan Bulu tangkis.
- c. Sarana perekonomian berupa Badan Usaha Miliki Desa

B PAPARAN DATA

1. Nilai-Nilai Pengetahuan Agama Islam Yang Ada Pada Film *Kartun Nussa dan Rara* Bagi Anak Prasekolah Di Desa Goranggareng

Pengetahuan agama islam adalah sebuah pengetahuan keagamaan yang terkandung dalam ajaran islam dalam pendidikan Islam terdapat berbagai macam nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut menjadi sebuah pendukung pengembangan pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu (a) nilai keimanan, (b) nilai ibadah, (c) nilai ahlak. Penanaman nilai-nilai pengetahuan agama Islam sejak usia dini memanglah sangat

diperlukan dalam zaman sekarang. Di tengah perkembangan zaman yang sangat cepat penanaman pengetahuan agama Islam bersaing dengan kemajuan teknologi yang pesat, hal ini yang tidak dapat dihindari pada era saat ini. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai pengetahuan agama Islam perlu di tanamkan sejak usia dini. Hal ini bertujuan supaya mempermudah anak untuk mengerti pengetahuan agama pada jenjang selanjutnya, selain itu penanaman agama sejak dini menjadikan anak lebih religius.

Pada dasarnya pengetahuan agama Islam bagi umat Islam yang memeluknya memanglah sangat diperlukan. Terlebih lagi di Desa Goranggareng seluruh penduduknya beragama Islam, hal ini yang menjadikan alasan untuk menanamkan pengetahuan agama Islam sejak dini di Desa Goranggareng. Penanaman pengetahuan sejak dini merupakan hal yang harus dilakukan agar anak dapat mengerti pengetahuan yang ada dalam agama Islam dan anak mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman ajaran Islam dilakukan dengan penanaman akhidah atau keimanan yang benar semata-mata hanya karena Allah SWT ini perlu dilakukan kepada anak sejak usia dini. Hal ini dimaksudkan untuk anak lebih mudah memahami ajaran Islam, ajaran yang paling utama mengenai tuhan yang maha pencipta. Untuk menanamkan ajaran keimanan anak harus dilakukan dengan metode yang tepat dan sesuai dengan usia anak.

Film kartun menjadi pilihan untuk menanamkan mengenai ajaran Islam, baik dalam menanamkan pengetahuan Islam mengenai keimanan, pengetahuan agama dan pengetahuan sosial kemsyarakatan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Eko prasetyo dalam wawancara yang dilakukan penulis di Desa Goranggareng. Beliau selaku orang tua dari salah satu orang tua wali anak prasekolah, beliau menyampaikan sebagai berikut.

Film kartun Nussa dan Rara ini cocok untuk anak Mas, di dalam film ini banyak disampaikan pesan-pesan ajaran Islam seperti yang ditanyakan tadi mengenai keimanan, ini

bisa dilihat dalam kartun Nussa dan Rara Film ini menyampaikan rukun iman dengan dinyanyikan agar mudah dimengerti dan dapat dihafalkan oleh anak dengan mudah, dengan cara seperti itu anak mudah untuk menghafalkan rukun iman.⁸²

Ibu siti juga selaku orang tua salah satu anak prasekolah juga menyampaikan hal yang hampir sama, beliau menyampaikan berikut ini.

Ohh di dalam film kartun Nussa dan Rara pasti ada mas ajaran Islam mengenai keimanan, kan film kartun Nussa dan Rara film yang berbasis keIslaman, makannya pasti ada hal-hal yang mengenai keimanan keIslaman. Contoh dalam cuplikan Nussa dan Rara menyampaikan bahwa rukun iman harus kita percayai, dalam cuplikan itu juga terdapat apa saja rukun iman itu. film Nussa dan Rara terdapat lagu mengenai nabi rasul untuk memudahkan anak dalam menghafal nabi dan rasul dalam Islam.⁸³

Iman adalah keyakinan yang penuh dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan dan diwujudkan melalui perbuatan. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa film kartun Nussa dan Rara cocok untuk ditonton oleh anak

⁸²Lihat transkrip wawancara pada penelitian 01/w/15-09-2022

⁸³Lihat transkrip wawancara pada penelitian 02/w/15-09-2022

karena di dalam film kartun Nussa dan Rara banyak menyampaikan pesan-pesan ajaran agama berupa nilai keimanan yang ditayangkan. Nilai-nilai keimanan ditampilkan dengan nyanyian sehingga mudah untuk diingat oleh anak.

Ajaran Islam mengajarkan bahwa kita harus percaya bahwa Allah itu ada, malaikat itu ada, rasul itu ada, kitab Allah itu nyata dan harus kita pelajari, hari kiamat itu pasti terjadi, dan percaya kepada takdir. Sebagai umat Islam kita harus yakin akan hal itu, sebagai bentuk percaya kita akan rukun Islam maka kita harus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui ibadah.

Wawancara yang dilakukan kepada IbuNastiti selaku orang tua anak prasekolah yang ada di Desa Goranggareng tentang nilai-nilai pengetahuan agama Islam berupa sholat yang ada pada film kartun Nussa dan Rara sebagai berikut, beliau mengatakan.

Dalam film kartun Nussa dan Rara terdapat nilai-nilai agama Islam yang mudah dipahami oleh anak saya. Saya mengarahkan anak saya untuk menonton tayangan yang mengandung nilai edukasi, terutama edukasi mengenai pengetahuan agama Islam. Seperti pada bagian Ibu Nussa dan Rara yang mengajarkan Nussa dan Rara untuk rajin sholat dan tidak

meninggalkan kewajiban sholat 5 waktu maupun sholat sunnah.⁸⁴

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurliana, beliau mengatakan sebagai berikut:

Pada film Kartun Nussa dan Rara terdapat nilai-nilai pengetahuan agama Islam mengenai sholat, hal ini terlihat pada bagian film kartun Nussa dan Rara pada saat Ibu, Nussa dan Rara dan Rara melaksanakan sholat berjamaah dan pada saat rara sedang tidur dan Nussa dan Rara membangunkan rara untuk melaksanakan sholat subuh. Nussa dan Rara mengatakan sholat lebih daripada tidur.⁸⁵

Sholat adalah media yang paling utama yang menghubungkan hamba dengan tuhan nya . Wawancara di atas menunjukkan bahwa film kartun Nussa dan Rara juga memuat nilai ibadah berupa nilai sholat, film kartun ini mengingatkan umat Islam untuk wajib melaksanakan sholat lima waktu, pesan tersebut terdapat dalam film ini. Dengan tayangan yang disampaikan dalam film kartun Nussa dan Rara orang tua akan mudah menanamkan pengetahuan kewajiban sholat untuk anak.

⁸⁴Lihat transkrip wawancara pada penelitian 03/w/15-09-2022

⁸⁵Lihat transkrip wawancara pada penelitian 04/w/15-09-2022

Media penanaman pengetahuan agama Islam bukan hanya dari buku pembelajaran, akan tetapi penanaman pengetahuan agama Islam juga dapat dilakukan dengan menggunakan media film atau animasi seperti Film Nussa dan Rara. Film Nussa dan Rara adalah film kartun anak-anak yang dinilai sesuai untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam. Dalam film kartun Nussa dan Rara terdapat nilai puasa. Hal ini, seperti yang disampaikan oleh Bapak Dwiki selaku orang tua dari salah satu anak prasekolah di Desa Gorang Gareng. Beliau mengatakan sebagai berikut.

Di dalam film kartun Nussa dan Rara itu ada nilai pengetahuan agama tentang ibadah puasa, Seperti pada episode ketika bulan ramadhan Rara melakukan ibadah puasa ramadhan dan ketika *scene* Rara tidak menonton tv ketika bulan puasa karena ada banyak iklan sirup kemudian Ibu menjelaskan kepada Rara bahwa hal tersebut bagus karena puasa yang dilakukan karena Allah SWT itu pahalanya dilipat gandakan, dengan penyampaian yang mudah seperti itu akan mudah dipahami anak.⁸⁶

Ibu Kartika orang tua dari salah satu anak prasekolah yang lain juga mengatakan demikian:

Film kartun Nussa dan Rara ada nilai puasanya Mas, dalam film kartun Nussa dan

⁸⁶Lihat transkrip wawancara pada penelitian 04/w/15-09-2022

Rara banyak bagian yang menyampaikan pesan-pesan puasa, pada film kartun ini bagian Rara latihan puasa, hal-hal kecil yang disampaikan pada film kartun Nussa dan Rara sesuai dengan anak yang baru belajar puasa.

87

Puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan hal yang membatalkannya dari terbit fajar sampai tenggelam matahari disertai diklah yang semata-mata karena Allah semata. Ibadah puasa adalah sebuah ibadah yang wajib dikerjakan oleh semua umat muslim. Puasa juga dapat mensucikan badan dan menyembuhkan sifat rakus dan sombong pada seseorang, selain itu puasa dapat juga mensucikan badan dan menyempit gerak setan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa film kartun Nussa dan Rara terdapat nilai pengetahuan agama tentang puasa. Film ini menampilkan adegan yang menyampaikan pesan-pesan puasa. Terdapat adegan adik Nussa dan Rara belajar puasa Ramadhan dengan adagan seperti demikian sangat cocok untuk meningkatkan motivasi anak agar mau belajar melaksanakan puasa.

⁸⁷Lihat transkrip wawancara pada penelitian 06/w/15-09-2022

Ada banyak pengetahuan agama dalam kehidupan, oleh sebab itu pengetahuan agama harus ditanamkan sejak anak-anak, dengan penanaman pengetahuan agama sejak masih anak-anak akan membantu anak untuk lebih mengerti agama pada masa yang akan datang. Pengetahuan agama sangat penting untuk ditanamkan pada setiap individu manusia, penanaman pengetahuan agama bisa dimulai dari hal-hal yang dasar seperti rukun Islam. Rukun Islam adalah pedoman umat Islam untuk menjalankan kewajiban umat Islam di dalam kehidupan.

Penanaman rukun Islam di dalam pengetahuan individu seorang bisa menggunakan berbagai macam cara, bisa dengan membaca, mendengarkan dari orang lain, ataupun dengan menggunakan media seperti film kartun. Penanaman pengetahuan dengan cara menggunakan film kartun, akan lebih efektif digunakan pada anak. Seperti penggunaan film kartun Nussa dan Rara untuk menanamkan pengetahuan mengenai zakat pada anak, Ibu Susanti orang tua dari anak prasekolah di Desa Goronggareng menyampaikan sebagai berikut.

Dalam film kartun Nussa dan Rara ada pesan mengenai anjuran untuk berzakat, contohnya seperti dalam episode yang ada pada film kartun Nussa dan Rara ini, pada saat ketika

bulan puasa ramadhan dan idul fitri, keluarga Nussa dan Rara membayar kewajiban zakat dan Ibu Nussa dan Rara memberikan edukasi kepada Nussa dan Rara dan rara untuk selalu membayar zakat sebelum idul fitri, untuk yang ibadah zakat di tunjukkan dalam adegan itu mas, setau saya seperti itu.⁸⁸

Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan untuk dikeluarkan oleh seorang yang muslim dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Dari yang dikatakan oleh narasumber di atas, maka film kartun Nussa dan Rara adalah tontonan yang sangat cocok untuk anak karena memiliki banyak pesan-pesan agama Islam, seperti yang dikatakan di atas bahwa film ini memiliki nilai keagamaan berupa kewajiban umat Islam untuk membayar zakat

Ibadah zakat mengajarkan umat Islam untuk ingat kepada umat Islam yang lain, selain itu ibadah zakat mengajarkan untuk saling berbagi kepada sesama umat muslim, khususnya kepada umat muslim yang lebih membutuhkan. Dalam ajaran Islam yang berhak menerima zakat adalah fakir, miskin, amil, mualaf, gharim, ibnu sabil, musafir dan fi sabilillah. Islam mengajarkan untuk saling berbagi sesama makhluk untuk menjalin tali

⁸⁸Lihat transkrip wawancara pada penelitian 07/w/15-09-2022

silaturahmi. Dengan terjalinnya tali silaturahmi yang baik akan menciptakan hubungan sosial masyarakat yang baik pula.

Pentingnya beribadah harus ditanamkan kepada sedini mungkin, agar anak memiliki jiwa religius baik dan memiliki sifat tolong-menolong antarsesama. Karena sebagai umat sosial dan umat beragama Islam. Bukan hanya mementingkan hubungan kepada Allah sang pencipta saja tetapi harus memperhatikan hubungan antara hamba Allah juga jika hal tersebut bisa dilakukan maka akan tercipta makhluk yang beriman dan bertaqwa. Penanaman ketaqwaan bisa dilakukan dengan menggunakan media film kartun Nussa dan Rara. seperti yang disampaikan oleh Ibu Nastiti, beliau mengatakan sebagai berikut.

Nilai ibadah terdapat pada film kartun Nussa dan Rara ini, film kartun ini mempunyai pesan-pesan, pesan sosial dan pesan agama. Dengan pesan-pesan yang ada dalam film Nussa dan Rara dapat menjadikan anak sebagai seorang yang bertaqwa kepada Allah selain itu film kartun Nussa dan Rara mengajarkan untuk selalu membantu teman dan juga membantu Ibunya ketika mengalami kesusahan, selain itu juga Nussa dan Rara yang selalu membantu Rara mengerjakan sesuatu. Dengan tontonan seperti itu maka

anak dapat meniru apa yang ditonton dalam film kartun Nussa dan Rara.⁸⁹

Nilai-nilai yang terdapat pada film kartun Nussa dan Rara ini membantu orang tua untuk menanamkan sifat-sifat yang baik kepada anaknya.

Nussa dan Rara memperlihatkan nilai-nilai ibadah yang baik, dari adegan yang ditampilkan dalam film kartun ini akan membawa dampak yang baik untuk anak dari segi keagamaan, film ini dapat menanamkan ketaqwaan bagi anak dengan pesan yang disampaikan di dalam filmnya.

2. Nilai-Nilai Budi Pekerti Yang Ada Pada Film Kartun *Nussa dan Rara* Pada Anak Prasekolah Di Desa Goranggareng

Pendidikan budi pekerti secara operasional merupakan sebuah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Allah dan sesama makhluk. Penanaman budi pekerti yang dilakukan kepada anak dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa film

⁸⁹Lihat transkrip wawancara pada penelitian 02/w/15-09-2022

kartun cukup efektif digunakan untuk menyampaikan pembelajaran budi pekerti terutama pada anak. Penggunaan media pembelajaran film kartun harus menayangkan tontonan-tontonan yang memiliki nilai-nilai budi pekerti yang baik untuk anak. Terutama penggunaan film kartun Nussa dan Rara dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak, penayangan tontonan film kartun Nussa dan Rara sama halnya dengan pemberian contoh gambaran perilaku dan budi pekerti yang baik untuk anak. Film kartun Nussa dan Rara menjadi tontonan yang sangat baik untuk anak, dengan karakter-karakter dalam film kartun Nussa dan Rara yang mencerminkan kehidupan umat muslim yang taat akan agama. Dengan tontonan demikian diharapkan agar anak bisa mencontoh apa yang ada di dalam film kartun tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kartika mengenai nilai-nilai budi pekerti berupa amanah yang terdapat dalam film kartun Nussa dan Rara.

Film kartun Nussa dan Rara ini ada nilai-nilai amanahnya, ada dalam filmnya, digambarkan dalam film itu adanya Nussa dan Rara meminjam barang dari Nussa dan Rara dan Nussa dan Rara berpesan agar menjaga barang tersebut, hal sudah menunjukkan bahwa di dalam film ini terdapat nilai-nilai amanah, walaupun disampaikan

dalam video yang singkat tetapi pesan-pesan yang disampaikan sudah tergambar nilainya.⁹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Eko selaku orang tua anak prasekolah di Desa Goranggareng, beliau mengungkapkan sebagai berikut.

Film ini banyak nilai-nilai keagamaannya, salah satunya mengenai nilai-nilai amanah. Di dalam film ini terdapat pesan-pesan yang disampaikan dalam setiap episodenya banyak mengandung pesan-pesan agama, serta mudah untuk dipahami dan dimuat dalam cerita singkat tapi banyak pesan yang disampaikan dalam film tersebut.⁹¹

Nilai-nilai budi pekerti mengenai amanah merupakan sikap setiap muslim dapat dipercaya serta menyampaikan pesan kepada setiap muslim untuk berbuat baik. Seorang yang dapat menerapkan sifat amanah berarti seorang tersebut sudah menerapkan perilaku dari rasul. Oleh karena itu sikap amanah sikap amanah ke dalam setiap individu orang, sehingga bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari dalam lingkungan sekitar.

⁹⁰Lihat transkrip wawancara pada penelitian 06/w/15-09-2022

⁹¹Lihat transkrip wawancara pada penelitian 01/w/15-09-2022

Kedua, nilai-nilai budi pekerti berupa pemaaf juga merupakan sifat yang penting untuk ditanamkan dalam diri seorang, karena setiap manusia secara tidak langsung saat berinteraksi dengan orang lain melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Dengan demikian maka setiap manusia harus menaafkan dan meminta maaf. Seperti yang terdapat pada film kartun Nussa dan Rara dan rara di episode pemaaf, hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh Bapak Bagus Harun beliau mengungkapkan sebagai berikut.

Dalam film kartun Nussa dan Rara dan Rara ini terdapat nilai-nilai budi pekerti salah satunya yaitu nilai pemaaf. Nilai budi pekerti ini sangat dibutuhkan bagi anak-anak saat ini sebagai sebuah tontonan yang berdampak baik untuk anak saya, salah bentuknya yang terdapat dalam film kartun Nussa dan Rara dalam cuplikan episode Nussa dan Rara yang pemaaf, pada adegan ini saat Nussa dan Rara ditabrak oleh temannya tetapi Nussa dan Rara memaafkan walupun teman yang menabrak tidak merasa bersalah.⁹²

⁹²Lihat transkrip wawancara pada penelitian 08/w/15-09-2022

Sedangkan menurut Ibu Susanti selaku orang tua dari anak prasekolah di Desa Goranggareng. Beliau menyatakan sebagai berikut.

ada, pada episode pemaaf adik Nussa dan Rara mengerjakan tugas sekolah namun tugas tersebut dirusak oleh temannya adik Nussa dan Rara pun marah tetapi temannya meminta agar adik Nussa dan Rara segera memaafkan.⁹³

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa Film kartun Nussa dan Rara secara tidak langsung mengajarkan kepada anak untuk menjadi seorang yang pemaaf. Pada zaman sekarang banyak tontonan-tontonan yang tidak baik untuk disaksikan oleh anak prasekolah karena mempertontonkan hal-hal yang tidak mendidik ditakutkan anak meniru adegan yang tidak mendidik tersebut.

Ketiga, nilai-nilai budi pekerti berupa sabar, sabar adalah terus berusaha disertai hati yang tenang, berusaha sampai apa yang diinginkan berhasil dan pada waktu menerima cobaan dari Allah SWT wajib dengan hati yang ridho dan ikhlas. Sabar juga merupakan nilai-nilai budi pekerti yang penting untuk diterapkan dalam

⁹³Lihat transkrip wawancara pada penelitian 07/w/15-09-2022

kehidupan sehari-hari. Tidak hanya untuk orang dewasa tetapi pada anak-anak juga. Penanaman nilai sabar dapat dilakukan dengan menggunakan media film kartun Nussa dan Rara. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Susanti, beliau mengungkapkan sebagai berikut.

Media film kartun Nussa dan Rara ini banyak mengajarkan nilai-nilai keIslaman salah satunya sabar, bentuk nilai sabar ini dapat dilihat dari setiap karakter di film kartun Nussa dan Rara. Pada film ini banyak menampilkan kesabaran Nussa dan Rara dalam segala hal yang dilaluinya.⁹⁴

Seperti pada contoh lain pada film kartun Nussa dan Rara yang sudah diungkapkan oleh Bapak Bagus Harun, beliau mengungkapkan sebagai berikut.

Pada setiap episode film kartun Nussa dan Rara, Nussa dan Rara selalu bersikap sabar dalam memberi pengertian kepada adiknya, saat adiknya berbuat kesalahan. Mungkin itu nilai sabar yang dapat diambil dari film kartun Nussa dan Rara. Nilai sabar sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak masih kecil, karena sifat sabar ini dapat membuat

⁹⁴Lihat transkrip wawancara pada penelitian 07/w/16-09-2022

anak saya menjadi anak yang meneladi sifat rasulullah.⁹⁵

Dapat disimpulkan bahwa film ini memuat banyak nilai-nilai kesabaran yang dapat ditonton dan ditiru oleh anak, sehingga anak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai harapan dari orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua anak prasekolah di atas.

Film kartun Nussa dan Rara saat ini menjadi contoh media pembelajaran yang baik bagi anak, karena film kartun Nussa dan Rara ini memuat banyak nilai ke-Islaman seperti yang sudah dipaparkan di atas, nilai ke-Islaman yang dapat ditiru atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berupa nilai budi pekerti yang baik dalam Islam meliputi sabar, pemaaf dan amanah. Film Nussa dan Rara secara tidak langsung mengajarkan anak untuk mencontoh perilaku yang terdapat pada setiap karakter kartun film Nussa dan Rara dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, hal ini berdampak positif untuk orang tua dan anak saat ini.

⁹⁵Lihat transkrip wawancara pada penelitian 08/w/16-09-2022

3. Peran Film Kartun *Nussa dan Rara* Dalam Menanamkan Pengetahuan Agama Dan Budi Pekerti Kepada Anak Prasekolah Di Desa Goranggareng.

Peran merupakan suatu hak atau kewajiban setiap manusia dalam bermasyarakat untuk menjalin sebuah kehidupan⁹⁶. Seperti yang terdapat film kartun *Nussa dan Rara* karena dalam setiap karakternya tokoh memiliki contoh yang baik untuk anak saat ini. Film kartun menayangkan sebuah totonan anak yang memiliki nilai-nilai agama Islam seperti nilai budi pekerti dan nilai pengetahuan agama Islam. Menggunakan film kartun *Nussa dan Rara* sebagai media pembelajaran menjadi salah satu cara agar anak dapat menyaksikan serta mencontoh setiap perilaku baik dari setiap tokoh yang terdapat pada film kartun *Nussa dan Rara*, film kartun *Nussa dan Rara* dapat dijadikan sebagai media pengenalan pengetahuan agama bagi anak yang belum bisa membaca dan menulis, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agung Pramono.

Pengenalan pengetahuan agama sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu hal yang

⁹⁶Widya Yuniar Anggraini, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter', 2017, 1-9

harus di kenalkan sejak usia anak-anak, pengetahuan agama yang sudah diberikan kepada anak akan menjadi bekal anak untuk menjalankan perannya sebagai seorang yang beragama Islam.⁹⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Susanti, beliau mengatakan.

Pengenalan pengetahuan agama Islam tentu sangat penting untuk dilakukan sejak masih anak-anak, karena pengetahuan agama Islam merupakan dasar pokok seorang yang beragama Islam, selain itu setiap umat Islam juga wajib untuk mengetahui pengetahuan agama Islam.⁹⁸

Maka dari yang disampaikan oleh narasumber di atas dapat dikatakan bahwa penanaman pengetahuan agama Islam sangat penting untuk dilakukan kepada anak. Pengetahuan agama Islam merupakan dasar pokok yang wajib diketahui oleh setiap umat Islam, sebagai bekal untuk menjalankan kehidupan sebagai seorang yang beragama Islam.

Pengenalan pengetahuan agama Islam yang sudah ditamamkan akan kurang lengkap jika anak

⁹⁷Lihat transkrip wawancara pada penelitian 09/w/15-09-2022

⁹⁸Lihat transkrip wawancara pada penelitian 07/w/15-09-2022

tidak bisa mengamalkan di dalam kehidupannya, oleh karenanya pengenalan pengetahuan agama harus diimbangi dengan pengenalan budi pekerti pada anak. Dengan demikian pengetahuan agama akan bisa diamalkan dengan baik oleh anak. Jadi pengenalan budi pekerti pada anak akan sangat berguna di dalam kehidupan baik saat masih anak-anak maupun jika anak sudah dewasa kelak. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agung pramono.

Pengenalan budi pekerti anak sangat dibutuhkan, karena jika anak mengetahui budi pekerti maka akan baik juga perilaku anak dalam bersosialisasi. Pengenalan pengetahuan agama dan pengenalan budi pekerti pada anak penting untuk dilakukan. jika pengenalan pengetahuan dan budi pekerti sudah dilakukan, anak bisa ditanamkan pengetahuan agama Islam dan budi pekerti.⁹⁹

Jika pengenalan agama Islam dan pengenalan budi pekerti pada anak sudah dilakukan maka hal selanjutnya adalah penanaman pengetahuan agama dan penanaman budi pekerti pada anak, setelah anak mengetahui ajaran-ajaran dalam Islam, pengetahuan tersebut harus ditanamkan pada diri anak.

⁹⁹Lihat transkrip wawancara pada penelitian09w/15-09-2022

Bapak Yusron Utomo sebagai orang tua anak prasekolah di Desa Gorangagareng menyatakan.

Penanaman pengetahuan agama pada anak sangat penting dilakukan, penanaman pengetahuan agama Islam sebagai bentuk pendalaman agama sebagai umat Islam. Penanaman pengetahuan agama bisa dilakukan dengan banyak cara, seperti yang saya lakukan yaitu menggunakan cara memberitahu anak tentang pengetahuan agama. Sehingga anak saya cukup mengerti pengetahuan agama Islam¹⁰⁰

Selain itu Ibu Yayuk menyatakan sebagai berikut.

penanaman pengetahuan agama bisa dilakukan dengan cara menasihati anak dengan tutur kata yang baik mengenai pengetahuan agama. Penanaman pengetahuan agama kepada anak usia prasekolah itu sangat penting dilakukan dan dibutuhkan, dikarenakan banyak orang tua yang mementingkan pekerjaan sehingga membuat anak menjadi kurang pengawasan orang tua, baik dari segi pergaulan maupun tontonan. Seperti yang saya lakukan, saya tetap mengawasi anak saya dalam bergaul dan

¹⁰⁰Lihat transkrip wawancara pada penelitian 11/w/17-09-2022

memperhatikan apa saja yang anak saya tonton selama dirumah.¹⁰¹

Dari paparan data di atas maka penanaman pengetahuan agama bisa dilakukan dengan cara menasihati anak dengan tutur kata yang baik mengenai pengetahuan agama. Penanaman pengetahuan agama ini tidak lepas dari peran orang tua dalam menggunakan media penyampaian yang tepat kepada anak. Orang tua memegang peranan yang penting dalam mengawasi anak dari segi tontonan dan pergaulan anak.

Salain penanaman pengetahuan agama, penanaman budi pekerti pada anak prasekolah sangat dibutuhkan pada zaman kemajuan teknologi seperti sekarang, seperti ungkapan dari Ibu Kartika, beliau mengatakan sebagai berikut.

Penanaman budi pekerti pada anak prasekolah bisa dilakukan dengan cara memberi contoh anak mengenai perilaku yang baik, atau bisa dilakukan dengan menggunakan keteladanan dalam tontonan anak. Seperti pada tontonan film kartun Nussa dan Rara yang disarankan. Dengan film kartun Nussa dan Rara tadi bisa menjadi media penyampaian keteladanan yang baik bagi anak, dengan seperti

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara pada penelitian 10/w/17-09-2022

itu saya sebagai orang tua tinggal menekankan dalam hal budi pekerti. dengan penanaman budi pekerti sejak dini akan mempermudah orang tua dalam mendidik anak untuk menjadi anak yang baik menurut agama Islam.¹⁰²

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa penanaman budi pekerti pada anak prasekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan memberikan contoh kepada anak dengan menggunakan keteladanan. Keteladanan ini dapat dilakukan dengan menggunakan tontonan media film kartun Nussa dan Rara, film kartun Nussa dan Rara menyampaikan keteladanan yang baik untuk anak. Dengan menonton film kartun ini mempermudah orang tua untuk mendidik anak.

Media film kartun Nussa dan Rara menjadi rekomendasi yang baik dalam menanamkan pengetahuan dan budi pekerti kepada anak. Film kartun cocok untuk menanamkan pengetahuan agama Islam dan budi pekerti kepada anak. Dikarenakan film kartun menampilkan gambar-gambar yang menarik perhatian anak sehingga anak akan lebih mudah dalam memperhatikan film yang dia tonton. Film kartun Nussa dan Rara

¹⁰²Lihat transkrip wawancara pada penelitian 06/w/15-09-2022

memiliki peran yang cukup banyak dalam mengenalkan dan menanamkan pengetahuan agama Islam. Film ini juga banyak mengajarkan ketaqwaan bagi anak, Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yayuk beliau mengatakan sebagai berikut.

film Nussa dan Rara mempunyai peran yang penting dalam menanamkan ketaqwaan pada anak saya, film Nussa dan Rara mengandung Pesan berupa pengenalan dan penanaman pengetahuan agama Islam, seperti yang disampaikan dalam film Nussa dan Rara memiliki pesan-pesan agama yang banyak tetapi dikemas dalam sebuah tontonan yang cukup mudah dipahami oleh anak, sehingga anak saya mudah untuk mengerti apa yang disampaikan dalam film kartun Nussa dan Rara ini, saya berharap dengan menonton film kartun ini anak saya dapat menjadi manusia yang berataqwa kedepannya. Alhamdulillah anak saya bisa menunjukkan bagaimana gerakan sholat, saya juga mengajarkan untuk membayar zakat pada hari puasa terahir untuk mengajarkan puasa saya juga sudah mengajarkannya pada saat bulan ramadhan. Dengan adanya film kartun Nussa dan Rara ini alhamdulillah sangat membantu saya dalam mengajarkan ajaran Islam¹⁰³

¹⁰³Lihat transkrip wawancara pada penelitian 10/w/15-09-2022

Film kartun Nussa dan Rara memiliki nilai-nilai ke-Islaman yang banyak dikemas dalam sebuah tontonan yang singkat dan menarik, sehingga anak yang menontonnya akan antusias. Pesan yang disampaikan dalam film ini mengandung pengetahuan agama Islam sehingga film kartun ini memiliki peran yang penting dalam mengenalkan dan menanamkan pengetahuan agama kepada anak.

Film kartun ini mencerminkan kehidupan umat Islam yang taat akan agama, dengan seperti itu film Nussa dan Rara sangat cocok untuk ditonton oleh anak. Sebagai harapan agar anak dapat meniru hal-hal yang baik di dalam film kartun ini. Nilai yang terdapat dalam film kartun Nussa dan Rara adalah nilai yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai yang ada dalam film kartun Nussa dan Rara yaitu nilai-nilai budi pekerti, dengan film kartun Nussa dan Rara penyampaian budi pekerti mudah untuk dikenalkan dan di tanamkan kepada anak, seperti ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Nurliana.

Film kartun Nussa dan Rara ini memiliki kontribusi yang baik untuk anak saya. Dengan menonton film kartun Nussa dan Rara ini anak saya dapat meniru apa yang ada di dalam film kartun ini, selain itu pesan-pesan yang

disampaikan dalam film kartun ini adalah pesan-pesan yang positif untuk anak saya, pesan-pesan positif yang saya tekankan kepada anak saya melalui film ini mengenai pengetahuan ibadah yang utamanya mengenai sholat. sehingga saya sebagai orang tua mudah untuk mengenalkan ajaran agama Islam untuk anak saya. Baik itu mengenalkan pengetahuan agama ataupun menanamkan perilaku yang mencerminkan keIslaman kepada anak saya. Perilaku yang saya tanamkan kepada anak saya yaitu selalu berbuat sabar, menjadi anak yang pemaaf, tidak berbuat nakal dan lain-lain, perilaku amanah ini dapat dilihat pada saat saya menyuruh anak saya, perilaku pemaaf ini yang sangat sering saya sampaikan kepada anak saya. Film kartun Nussa dan Rara ini membantu saya dalam menanamkan nilai budi pekerti dan pengetahuan agama pada anak saya¹⁰⁴

Dengan nilai-nilai keagamaan yang terdapat pada film kartun Nussa dan Rara maka film ini bagus untuk ditonton oleh anak-anak, film ini menyampaikan banyak pesan-pesan agama yang dimuat di dalam setiap episodenya, penggunaan media penyampaian materi agama dengan menggunakan film kartun Nussa dan Rara kepada anak sejatinya perlu pemdampingan orang tua

¹⁰⁴Lihat transkrip wawancara pada penelitian 04/w/15-09-2022

untuk menekankan materi yang disampaikan oleh film kartun ini. Selain itu film ini juga mengajarkan untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

C PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pengetahuan Agama Islam Yang Terdapat Pada Film Kartun *Nussa dan Rara* di Desa Goranggareng

Film kartun *Nussa dan Rara* adalah sebuah film serial animasi yang diproduksi oleh studio animasi The Little Gians dan 4 Stipe Production. Film kartun ini ditayangkan di berbagai layanan youtube dan di layanan channel televisi nasional sejak tahun 2018, seperti ditayangkan di saluran TV NET selama Ramadhan 1440 H/ Tahun 2019, di saluran TV indosiar pada tahun 2019, di saluran TV Trans TV pada tahun 2020 dan di saluran TV MNC pada bulan mei-Juni pada tahun 2020. Film yang bergenre anak-anak bertema religius ke-Islaman ini disutradarai oleh Bony Wirasmono, dengan pengisi suara Aysha Razana Ocean Fajar, dan Jessy Milianty. Film kartun *Nussa dan Rara* di produksi oleh Aditya Trianto, Yuda Wirafianto, dan Ricky MZC Manopo.

Film kartun *Nussa dan Rara* merupakan Film kartun yang memiliki durasi kurang lebih 4 menit pada setiap episodnya. Film kartun *Nussa dan Rara* merilis episode terbarunya pada setiap hari

Jum'at. Film kartun Nussa dan Rara menceritakan tentang kehidupan sehari-hari pada sebuah keluarga sederhana. Film kartun Nussa dan Rara mempunyai tokoh utama yaitu Nussa dan Rara sebagai anak yang berusia 9 tahun, Rara sebagai adik Nussa dan Rara yang berusia 5 tahun dan juga Ibunya yang biasa disebut Umma. Pada setiap episode serial Film kartun Nussa dan Rara menghadirkan gambaran keluarga yang penuh kehangatan.

Kehadiran Film kartun ini dilatarbelakangi oleh ke Gundahan penulis cerita akan minimnya tayangan Film yang mengedukasi dalam platform digital yang ada di Indonesia khususnya. Sebagai pelaku industri kreatif digital, studio animasi Little Giazn merasa penting baginya untuk menghadirkan serial film kartun Nussa dan Rara sebagai salah satu solusi dalam memberikan tayangan yang mengedukasi dan ramah pada anak bagi sebuah keluarga. Aditya Tiantoro sebagai CEO The Little Giazn bersama Ricky MZC Manopo dan Bony wirasmono sebagai Chief Creatif Officier memiliki visi dan misi untuk menjadikan studio Indonesia ini mampu untuk bersaing di pasar global secara bisnis maupun industri kreatif. Studion The Little Giazn menjadikan film kartun Nussa dan Rara sebagai tolak ukur baru bagi industri Film kartun yang ada di Indonesia, studio The Little Giazn juga didukung

oleh oleh AINAKI (Asosiasi Industri Animasi Indonesia).¹⁰⁵

Film kartun Nussa dan Rara memiliki tokoh utama bernama Nussa dan Rara seorang anak laki-laki yang memiliki pengetahuan agama yang luas, sebagai anak yang taat akan agama. Dengan berbagai macam kelebihan yang dimiliki Nussa dan Rara lahir dengan kaki yang tidak sempurna, sehingga memaksa untuk memakai kaki buatan pada kaki kirinya agar dapat bermain dengan temannya. Walaupun Nussa dan Rara lahir dengan keterbatasan itu bukan menjadi halangan bagi Nussa dan Rara untuk selalu berbuat kebaikan dan meraih cita-citanya. Dengan deskripsi yang di sampaikan di atas maka Nussa dan Rara adalah anak yang pantang menyerah untuk mencapai segala cita-citanya hal tersebut dapat dijadikan motivasi pada anak bahwa keterbatasan tidak bisa menjadi penghalang untuk menjadi hebat. Dari hal tersebut film kartun Nussa dan Rara dapat memberikan sebuah nilai pengeahuan agama Islam.

Pengenalan dan penanaman nilai-nilai pengetahuan agama Islam kepada anak merupakan hal yang penting yang perlu dilakukan saat ini. Seperti hasil pengambilan data yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa dengan

¹⁰⁵Airani Demilah. "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, 2019 hlm 106-115

kemajuan zaman dan kemajuan teknologi saat ini mempengaruhi dalam pengenalan dan penanaman pengetahuan agama pada anak. Dengan memperhatikan hal tersebut, penulis mencoba untuk menyampaikan materi pengetahuan agama dengan cara yang sedikit berbeda dengan penyampaian materi pada umumnya. Pemilihan media penyampaian materi pada anak perlu menggunakan media yang menarik bagi anak. Media film kartun Nussa dan Rara dipilih sebagai media untuk menanamkan pengetahuan agama kepada anak. Menurut Bapak Eko Prasetyo sebagai orang tua wali bahwa film kartun Nussa dan Rara sangat cocok sebagai tontonan anak film ini memiliki pesan-pesan pengetahuan agama Islam yang banyak dan baik untuk anak, seperti aspek tentang keimanan, aspek tentang ibadah, yang disampaikan dalam sebuah film kartun.

Pertama aspek keimanan di dalam film Nussa dan Rara dikemas dengan nyanyian rukun iman sehingga anak akan lebih mudah untuk menghafalkan rukun iman. Selain itu Ibu Siti juga mengatakan hal yang serupa dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Eko Prasetyo bahwa film Nussa dan Rara menyampaikan pesan-pesan keagamaan berupa nilai-nilai keimanan Islam seperti rukun Islam dan rukun Iman yang terdapat di dalam filmnya. Maka film

Nussa dan Rara baik ditonton oleh anak-anak karena pada film tersebut mengandung nilai-nilai keagamaan terutama mengenai keimanan, Dengan penyampaian yang mudah dimengerti anak.

Kedua aspek ibadah, Ibadah adalah jalan kita untuk mencapai kehidupan di dunia maupun diakhirat yang baik, maka ibadah merupakan akses umat Islam untuk lebih dekat dengan Allah sang pencipta kehidupan, semakin dekat dengan Allah maka semakin dekat kita dengan kehidupan di dunia maupun di akhirat yang baik. Ibadah dalam ajaran Islam ada banyak macamnya seperti sholat, puasa, zakat, dan lain-lain. Aspek ibadah adalah aspek yang perlu ditanamkan kepada anak. Pemberian pengetahuan agama mengenai ibadah kepada anak perlu menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikannya. Dengan menggunakan film kartun Nussa dan Rara, penanaman pengetahuan agama mengenai ibadah menjadi rekomendasi yang baik untuk dilakukan.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa film kartun Nussa dan Rara memiliki nilai-nilai agama Islam yang termuat dalam sebuah video hiburan yang memiliki sifat edukasi yang banyak salah satunya adalah aspek ibadah. Aspek pengetahuan ibadah dalam film kartun Nussa dan Rara dimuat di dalam beberapa episode, pengetahuan ibadah di

dalam film kartun Nussa dan Rara meliputi pengetahuan sholat, pengetahuan puasa, pengetahuan zakat, nilai-nilai ibadah sodakoh, infak dan membaca Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh beberapa orang tua anak prasekolah di Desa Goranggareng yang mengatakan bahwa di dalam film kartun Nussa dan Rara memuat banyak pengetahuan agama berupa pengetahuan ibadah yang meliputi ibadah sholat, ibadah puasa dan ibadah zakat. Zakat akan mengajarkan kepada umat muslim untuk saling membantu orang lain, zakat juga berpengaruh kepada jiwa sosial.

Ibadah sholat adalah ibadah yang paling utama yang harus ditanamkan sejak masih kecil. Sholat adalah tiang dari agama Islam, setiap umat Islam wajib untuk melaksanakan sholat 5 waktu serta dilengkapi dengan sholat sunnah di setiap harinya. Oleh karenanya sholat adalah hal yang paling penting untuk ditanamkan kepada anak.

Ibadah puasa, ibadah puasa merupakan sebuah ibadah berupa menahan lapar dari terbit fajar sampai tenggelam matahari, puasa juga ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam setiap tahunnya. Dari penelitian yang dilakukan di Desa Goranggareng film kartun

Nussa dan Rara memiliki nilai-nilai keagamaan berupa puasa di dalam filmnya.

Ibadah zakat, zakat juga termasuk di dalam rukun Islam, zakat wajib dilakukan oleh semua umat Islam yang mampu. Dari wawancara yang dilakukan di Desa Goranggareng di dalam film kartun Nussa dan Rara ibadah zakat juga ditampilkan pada beberapa adegan yang ada pada film kartun Nussa dan Rara. Dapat disimpulkan bahwa film kartun Nussa dan Rara memiliki nilai ibadah zakat. Maka film kartun Nussa dan Rara mengandung nilai-nilai pengetahuan agama Islam, berupa pengetahuan keimanan dan nilai pengetahuan ibadah.

2. Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Film Kartun *Nussa dan Rara* Bagi Anak Prasekolah Di Desa Goranggareng

Film kartun Nussa dan Rara adalah film kartun anak-anak ke-Islaman dengan Nussa dan Rara sebagai karakter utama dalam film tersebut. Nussa dan Rara adalah seorang anak yang memiliki budi pekerti yang baik, selain itu Nussa dan Rara juga mencerminkan kehidupan seorang anak muslim yang taat akan agama. Nussa dan Rara adalah anak laki-laki yang berusia 9 tahun yang ditampilkan sebagai karakter utama dalam cerita, yang memiliki sifat anak muslim yang taat

agama. Pada saat tertentu Nussa dan Rara juga marah, merasa hebat pada dirinya sendiri, tetapi film ini memuat pesan-pesan agama yang banyak dan juga mencontohkan kepada penontonnya tingkah laku atau budi pekerti yang baik menurut agama.

Penanaman budi pekerti yang dilakukan kepada anak dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa film kartun cukup efektif digunakan untuk menyampaikan pembelajaran budi pekerti terutama pada anak. Beberapa budi pekerti yang dapat dicontoh dalam film kartun Nussa dan Rara antara lain. Dari wawancara yang dilakukan di Desa Goranggareng terdapat beberapa nilai-nilai budi pekerti yang terdapat pada film kartun Nussa dan Rara.

Pertama amanah, film kartun Nussa dan Rara memiliki nilai amanah di dalam beberapa episodenya. Amanah adalah sifat rasul yang merupakan sikap dapat dipercaya serta menyampaikan pesan kepada setiap muslim untuk berbuat baik. Dengan menonton film kartun Nussa dan Rara anak bisa meniru perbuatan yang baik dan benar menurut agama Islam. Orang tua anak prasekolah di Desa Goranggareng menyatakan bahwa Nilai amanah dalam film kartun ini dikemas dengan tontonan yang menarik

dan singkat, sehingga film Nussa dan Rara dapat mengajarkan nilai-nilai amanah yang mudah untuk diterima oleh anak. Pada film kartun Nussa dan Rara nilai amanah ditampilkan melalui adegan-adegan kecil yang diambil dari kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh anak pada umumnya. Nilai amanah pada film kartun Nussa dan Rara terdapat dalam adegan yang ditampilkan.

Kedua pemaaf, nilai pemaaf juga terdapat dalam film kartun Nussa dan Rara. Nilai pemaaf ini dipertontonkan dalam beberapa episodenya, film kartun Nussa dan Rara secara tidak langsung sudah mengajarkan sifat pemaaf pada penonotonnya dengan *scene* atau adegan yang mencerminkan nilai pemaaf ini, jadi orang tua bisa mengajarkan nilai pemaaf melalui film kartun Nussa dan Rara. Dari wawancara yang dilakukan di Desa Goranggareng kebanyakan narasumber mengatakan bahwa film Nussa dan Rara memiliki nilai-nilai budi pekerti berupa pemaaf.

Ketiga sabar, sabar merupakan salah satu nilai budi pekerti yang harus ditanamkan pada anak, dan harus diaplikasikan dalam kehidupan anak di kesehariannya. Film kartun Nussa dan Rara merupakan film anak dengan nuansa Islami yang

mempertontonkan pesan-pesan agama dalam setiap adegannya. Film kartun *Nussa dan Rara* juga mengandung nilai sabar dalam episodenya. Nilai sabar banyak diperlihatkan melalui tokoh utama pada film kartun ini. Dengan demikian film *Nussa dan Rara* mempunyai nilai-nilai budi pekerti berupa sabar dalam beberapa episodenya berupa adegan-adegan atau scene yang mengandung nilai sabar seperti yang dilakukan oleh *Nussa dan Rara* yang selalu sabar dalam menghadapi adiknya.

Dapat disimpulkan bahwa film kartun *Nussa dan Rara* memiliki nilai-nilai budi pekerti yang baik untuk anak, disampaikan melalui sebuah film kartun anak yang menarik, sehingga dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan-pesan yang ajaran Islam budi pekerti bagi anak.

3. Peran Film Kartun *Nussa dan Rara* Dalam Menanamkan Pengetahuan Dan Budi Pekerti Kepada Anak Gorangareng

Pengenalan pengetahuan agama Islam pada anak sebelum memasuki sekolah sangatlah penting dilakukan oleh orang tua, hal tersebut lantaran pengenalan pengetahuan agama pada anak akan menjadi bekal anak pada jenjang yang lebih lanjut. Pengenalan pengetahuan agama bisa dilakukan dengan menggunakan media film

kartun Nussa dan Rara. Pengenalan pengetahuan agama juga harus dibarengi dengan penanaman budi pekerti pada anak sebelum memasuki sekolah atau anak prasekolah, penanaman budi pekerti sebagai tindak lanjut dari pengenalan pengetahuan agama Islam. Pengetahuan yang diterima anak harus diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk Allah. Pengenalan agama Islam dan penanaman budi pekerti pada anak prasekolah dilakukan agar anak bisa menjadi manusia yang bertaqwa di dalam kehidupan, hal tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan film kartun Nussa dan Rara. Karena dalam film kartun Nussa dan Rara mengandung nilai-nilai keagamaan baik pengetahuan agama Islam maupun budi pekerti yang bisa diteladani oleh anak. Dengan demikian pengenalan pengetahuan agama Islam dan penanaman budi pekerti pada anak sangatlah penting untuk dilakukan. Film kartun Nussa dan Rara dapat menjadi media pengenalan pengetahuan agama Islam yang tepat untuk anak.

Penyampaian materi pengetahuan agama Islam dan budi pekerti pada anak harus menggunakan media penyampaian yang tepat bagi usia anak. Dengan menggunakan media film kartun Nussa dan Rara sebagai media penyampaian materi. Penggunaan media film

Nussa dan Rara adalah hal yang tepat untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan kepada anak bagi. Karena film kartun Nussa dan Rara memuat pesan agama yang banyak, selain itu film kartun Nussa dan Rara adalah media audio visual yang menarik perhatian anak. Pada usia anak akan lebih efektif menggunakan media yang menarik, dengan begitu anak akan lebih mudah menerima materi yang termuat di dalam media penyampaian yang digunakan. Dari wawancara yang dilakukan dengan narasumber di Desa Goranggareng film Nussa dan Rara memiliki peranan dalam menyampaikan materi agama Islam pada anak prasekolah.

Penggunaan media dalam penyampaian materi ini menjadi salah satu hal yang cukup banyak dalam pengaruhnya. Media penyampaian materi film kartun Nussa dan Rara digunakan untuk menyampaikan materi pada anak, seperti halnya yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan di Desa Goranggareng, disini peneliti menggunakan media film kartun Nussa dan Rara sebagai media alat bantu yang digunakan dalam penyampaian materi pengetahuan agama Islam dan budi pekerti pada anak. Dari wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak prasekolah di Desa Goranggareng film kartun Nussa dan Rara memilih pengaruh yang cukup besar dalam

menyampaikan materi agama. Karena di dalam film ini pesan-pesan agama yang temuat sangatlah banyak, selain itu film kartun Nussa dan Rara juga dapat menarik perhatian anak prasekolah.

Film kartun Nussa dan Rara memiliki kontribusi yang cukup baik dalam penanaman pengetahuan dan budi pekerti pada anak prasekolah di Desa Goranggareng, film kartun Nussa dan Rara mengajarkan kepada anak untuk memiliki jiwa ke-Islaman yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menonton film kartun Nussa dan Rara anak bisa mencontoh atau menangkap materi yang disampaikan dalam film kartun tersebut, terutama materi pengetahuan agama Islam dan budi pekerti. Seperti apa yang disampaikan oleh orang tua anak prasekolah di Desa Goranggareng, mereka menyampaikan bahwa film kartun Nussa dan Rara ini memiliki kontribusi yang baik untuk anak mereka. Tokoh yang terdapat pada film kartun Nussa dan Rara memiliki karakter budi pekerti yang baik serta ahlak yang mulia baik dalam bertutur kata maupun dalam pertingkah laku. Peran film kartun Nussa dan Rara juga berpengaruh dalam menanamkan pengetahuan agama Islam dan budi pekerti pada anak prasekolah di Desa Goranggareng. Tujuan dari pengajaran pengetahuan agama Islam dan budi pekerti adalah

untuk menjadikan anak sebagai insan yang berqwa.

Taqwa adalah istilah untuk menggambarkan seorang yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Ketaqwaan akan membuat manusia menjadi individu yang taat agama. Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anaknya untuk tumbuh berkembang menjadi anak sholeh/sholehah, anak yang sholeh/sholehah adalah anak yang memiliki pengetahuan agama yang baik dan memiliki budi pekerti yang baik pula.

Orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam menjadikan anak menjadi individu yang bertaqwa. Nabi Muhammad bersabda “setiap anak dilahirkan atas fitrah (bersih/suci). Dan orang tua menjadikan apakah seperti yahudi , nasrani ataupun majuzi”. Dari hadis tersebut orang tua adalah seorang yang memiliki peran yang sangat penting bagi anak. Dalam hal ini orang tua harus mengajarkan pada anaknya pengetahuan agama dan budi pekerti yang baik pada anak.

Film yang mendidik seperti film kartun Nussa dan Rara pada zaman sekarang jarang ditemukan dari hal tersebut peneliti menyarankan orang tua untuk menonton film kartun Nussa dan Rara

sebagai media untuk menyampaikan sebuah pengetahuan agama dan budi pekerti pada anaknya. Film kartun Nussa dan Rara menjadi rekomendasi yang baik untuk menyampaikan materi pengetahuan yang ingin disampaikan.

Penanaman pengetahuan dan budi pekerti anak di Desa Goranggareng dilakukan untuk menjadikan anak sebagai individu yang memiliki pengetahuan agama Islam yang baik, selain itu anak juga memiliki perilaku yang baik pula di mata Allah sebagai tuhan pencipta dan manusia dilingkungan sekitarnya. Dengan seperti itu akan tercipta individu yang unggul, memiliki hubungan baik dengan Allah dan manusia. Karena di dalam agama Islam diajarkan untuk selalu berbuat baik dan memiliki hubungan yang baik dengan Allah dan manusia di masyarakat, sehingga akan tercipta keseimbangan dunia dan akhirat, agar manusia tidak terjerumus di jalan yang salah dimata agama Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dalam penelitian, sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pengetahuan Islam yang ada di dalam film kartun Nussa dan Rara yaitu nilai keimanan, nilai ibadah berupa pengetahuan ibadah sholat, ibadah puasa dan ibadah zakat, selain itu terdapat nilai sosial kemasyarakatan dalam film kartun Nussa dan Rara. Nilai pengetahuan agama Islam yang terdapat pada film kartun Nussa dan Rara diharapkan dapat menanamkan pengetahuan agama pada anak prasekolah.
2. Nilai-nilai budi pekerti pada film kartun Nussa dan Rara juga terdapat beberapa nilai antara lain Nilai budi pekerti amanah, nilai budi pekerti pemaaf, dan juga nilai budi pekerti sabar. Nilai budi pekerti yang ada dalam film kartun Nussa dan Rara bisa untuk menunjukkan contoh pada anak budi pekerti yang baik dalam agama Islam.
3. Peran film kartun Nussa dan Rara dalam menanamkan pengetahuan agama Islam dan budi pekerti kepada anak memiliki kontribusi besar dan baik untuk anak. Media Film kartun Nussa dan Rara menanamkan pengetahuan agama Islam dan budi pekerti dengan tayangan yang terdapat di dalamnya, selain itu film ini juga mengajarkan

ketaqwaan bagi prnonton film kartun ini. karena film ini selalu memberikan pengetahuan agama atau budi pekerti dalam setiap episodenya.

B SARAN

1. Bagi Pelaku Perfilman

Saran bagi pelaku perfilman saat ini untuk bisa menayangkan serta mempertontonkan materi film terutama pada anak harus memiliki materi yang mendidik serta bermanfaat pada anak. Film bukan hanya sebuah tontonan belaka namun juga harus memberikan dampak yang positif bagi penontonnya. Memberikan positif dalam film kartun bisa dengan menyelipkan pesan-pesan agama ataupun menayangkan sebuah adegan yang mencerminkan budi pekerti yang baik.

2. Bagi orang tua

Saran kepada orang tua agar selalu memberikan sebuah tontonan yang memiliki pesan-pesan agama untuk anaknya. Tontonan yang bagus bukan hanya tontonan yang menarik saja tetapi juga harus memiliki sebuah pembelajaran positif bagi anak. Selain itu orang tua juga harus medampingi ketikan anak sedang menonton sebuah vidio atau film.

3. Bagi fakultas IAIN Ponorogo

Saran penulis untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, jadikan IAIN Ponorogo sebagai universitas yang bisa mencetak

lulusan yang terbaik. Selain itu semoga kualitas pendidik maupun mahasiswa semakin mebaik dan kompeten dalam bidangnya.

4. Bagi Desa Goranggareng

Saran penulis untuk Desa Goranggareng sebaiknya pemerintah Desa Goranggareng membuat sebuah progam keagamaan untuk anak-anak khususnya yang ada Desa Goranggareng, agar anak di Desa Goranggareng bisa menjadi individu yang baik untuk agama maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.1997.

Aminah, Siti. ‘Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan’,*Jurnal Hukum Islam*. IAIN Pekalongan. 2015.

Anggraini, W.Y. ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter’.2017.

- Anjayudin. 'Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Amanah, Setu Tangerang Selatan', Skripsi. *Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, Jakarta. 2014.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Basyiruddin, M. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2000.
- Darmawan., dkk. *Dasar Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Bahan Belajar Mandiri*. Bandung : UPI PRESS. 2006.
- Demilah, Airani. 'Peran Film Animasi Nussa dan Rara dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2019.

- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif*. Edisi Revisi. Depok: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Fatimah, Ngatman Siti. 'Analisis Film Kartun "cloud Bread" Sebagai Media Pengenalan Kata Baku Dan Pendidikan Karakter Anak', *Jurnal Riset Pedagogik*. 2018.
- Fathurohman, Irfai. dkk. 'Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2014.
- Haris, Muhammad. 'Islam Dalam Persepektif Prof. H.M Arifin', *Jurnal Ummul Quro*, 6.2.2015.
- Haryono, Heni Ekawati. 'Rekontruksi Media Interaktif Berbasis Kartun Pada Materi Suhu dan Kalor Kelas XI SMA', *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*. 2020.
- Hasnawati. 'Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tembilahan Hulu', *Jurnal Kependidikan* 43-60. 2015.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.

- Mujiburrahman. 'Pola Pembinaan Keterampilan Sholat Anak Dalam Islam', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 6 (2), 185-204. 2016.
- Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Noer, Herry. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1992.
- Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Nurmalitasari, Femmi. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada: Buletin Psikologi. 2015.
- Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika. 2011.
- Nursalam & Pariani, Siti. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV. Agung Seto. 2010.
- Nursalim., dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam: Buku Kedua*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam. 2002.

- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Rahardjo, Mudjia. *Penelitian Bahasa*. Malang: Cendekia Paramulya. 2002.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: KALAM MULIA, 2015.
- Rianay, C.,& Susilana, R. *Media Pembelajaran (hakikat,Pengembangan,Pemanfaatan dan Penilaian)*, Bandung: CV Wacana, 2009.
- Reksiana,'Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, Dan Etika',*Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*. 2018.
- Riwidikdo.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bina Pustaka. 2007.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2007.

- Salsabila, A., & Amirah. 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin Di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019', *Jurnal Pendidikan*, 2019.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Reasearch & Depelopment*, Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 2017.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2014.
- Sangaji, E.M., & Sopiah. *Metodologi Penelitian- Pendekatan Prraktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2010.
- Sanusi, U., & Suryadi, R. A. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017.
- Sidiq, Umar & Choiri, M.M. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sukanta, Wayan., dkk. 'Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) pada Materi Lingkungan Hidup Dan Pelestariannya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang IIIKabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017'. *Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang.Jurnal Swarnabhumi* Vol. 2, No. 1. 2017.

Supardi.*Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.2016.

Supriadi.Pengaruh Media Kartun Matematika terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (Suatu Penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bandung).*Skripsi tidak diterbitkan*. Bandung: FMIPA UPI.2003.

Sutiyono. *Penerapan pendidikan budi pekerti sebagai pembentukan karakter siswa disekolah: sebuah fenomena dan realitas*, vol 3. 2013.

Suyadi.*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung :PT Remaja Rosdakary, 2014.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Menurut Islam*.Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sinar
Grafika, 1990.

Wawan & Dewi. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap
Dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha
Medika. 2010.

Wulansari, A.D. *Penelitian Pendidikan.* Ponorogo: STAIN
Po Press. 2012.

Zainudin, Agus. 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam
Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI
Ar – Rahhim Kecamatan Arjasa Kabupaten
Jember', *Auladunna*. 2019.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam
Perspektif Perubahan.* Jakarta: Bumi Aksara. 2007.